

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN GOOGLE
CLASSROOM DI MTS YAPI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Sinta Tia Hariani
16422046

Acc, setuju untuk daftar
ujian munaqsyah.
Secara prinsip saudara
perlu memahami isi
skripsi, baca berkali-kali
sampai faham benar inti
skripsi ini.

Sleman, 4 Desember
2020 Pembimbing,

Sri Haningsih

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



الجامعة الإسلامية
Indonesia

Oleh :

Sinta Tia Hariani

16422046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sinta Tia Hariani

NIM : 16422046

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom Di MTs YAPI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta , 25 November 2020

yang menyatakan,



Sinta Tia H

HALAMANA PENGESAHAN

	FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM	<small>Gedung A. H. Wahid Karyin Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia Jl. Kaliurang km 14,2 Yogyakarta 55584 T: (0271) 89444 ext. 4011 / 2074-89442 F: (0271) 89442 E: fakultas@uii.id W: fakultas.iid</small>
PENGESAHAN		
<p>Skripsi ini telah dimuraqasyuhkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:</p>		
Hari	:	Rabu
Tanggal	:	23 Desember 2020
Nama	:	SINTA TIA HARIANI
Nomor Mahasiswa	:	16422046
Judul Skripsi	:	Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom
<p>Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta</p>		
TIM PENGUJI:		
Ketua		
Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I		(.....)
Penguji I		
Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I.		(.....)
Penguji II		
M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.		(.....)
Pembimbing		
Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag		(.....)
		
Yogyakarta, 23 Desember 2020		
Dekan,		
		
Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,		
		



Dra. Sri haningsih, M.Ag

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Sinta Tia Hariani

NIM 16422046

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom Di MTs YAPI

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 4 Desember 2020

Pembimbing



Dra. Sri haningsih, M.Ag

NOTA DINAS

Yogyakarta, 4 -12-2020 M
.....H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1232/Dek/70/DAATI/FIAI/VIII/2020, tanggal 28 Agustus 2020 M bertepatan pada 9 Muharram 1442 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Sinta Tia Hariani
Nomor Pokok/NIMKO : 16422046
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom Di MTs YAPI

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.
Wassalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh

Dosen Pembimbing,



Dra. Sri haningsih, M.Ag

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ
وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِّنْ وَّالٍ

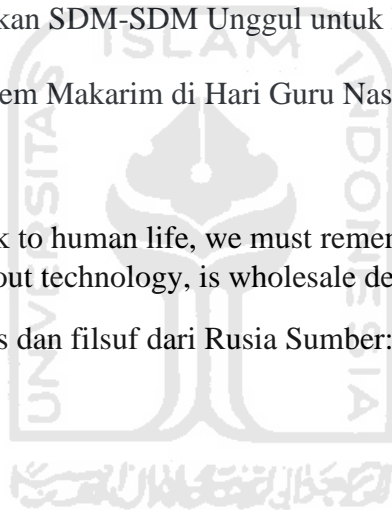
“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Qs. Ar Ra’d : 11)

Pandemi telah memberikan kita momentum dan pelajaran berharga untuk mengakselerasi penataan ulang sistem pendidikan untuk melakukan lompatan dalam menghasilkan SDM-SDM Unggul untuk Indonesia Maju.

(Pidato Nadiem Makarim di Hari Guru Nasional 2020)

Even if smog were a risk to human life, we must remember that life in nature, without technology, is wholesale death.

(Ayn Rand Penulis dan filsuf dari Rusia Sumber: The Objectivist)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi ALLAH tuhan semesta alam yang mana telah melimpahkan rahmat serta kebahagiaan kepada saya sehingga saya bisa berada di titik sekarang dan juga telah memberikan kemudahan sehingga saya bisa mengerjakan skripsi saya dengan lancar kedua kalinya shallawat serta salam tak lupa saya curahkan kepada nabi kita nabi Muhammad s.a.w yang mana semoga kita diberikan syafaatnya di yaumul kiyamah nanti amin.

untuk persembahan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya bapak Dedi Haryanto dan ibu Masnah yang mana telah memberikan dorongan motivasi serta materi dalam menyelesaikan pengerjaan skripsi ini sampai di titik terakhir terimakasih telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang yang tidak terbatas.
2. Teruntuk adik saya Dimas Alfiardi Haryanto yang memberikan motivasi dan semangat untuk terus mengerjakan skripsi saya ucapkan terimakasih karena dialah saya bisa berada di titik ini.
3. Dan teman-temanku yang telah menyemangati saya selama saya belajar di Universitas Islam Indonesia yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM DI MTS YAPI

Oleh :

Sinta Tia Hariani

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil wawancara dengan guru dan juga murid di mts yapi pakem yang mana mereka menggunakan aplikasi google classroom sebagai aplikasi untuk membantu para pendidik dan juga murid dalam pembelajaran daring pada masa pandemi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih murid dan guru sebagai informan penelitian yang mana guru dan murid tersebut menggunakan aplikasi google classroom pada pembelajaran daring di mts yapi pakem. objek penelitian ini adalah pembelajaran daring menggunakan aplikasi google classroom di mts yapi pakem. Penelitian teknik yang digunakan adalah teknik purposive sampling dan pengamatan kelas, dimana penentuan informan penelitian berdasarkan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini didasarkan pada tujuan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya penggunaan aplikasi google classroom di masa pandemi sekarang tidak terlalu efektif hanya saja cukup membantu para guru dan murid dalam pembelajaran dan juga ketidak tahuan akan teknologi pendidikan di dapatkan dari penelitian ini setelah melakukan wawancara bersama para murid dan juga guru.

Kata kunci: *google classroom,efektivitas,teknologi pendidikan*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah wa syukurillah segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan petunjuk kepada kita semua, sehingga dengan petunjuk-Nya kita masih bisa melaksanakan segala kewajiban dan hanya kepada-Nya kita memohon petunjuk dan pertolongan agar senantiasa istiqamah di jalan-Nya. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad ialah utusan Allah. Shalawat serta salam selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad Saw., kepada keluarga, para sahabat, tabi'in tabi'utnya dan seluruh umatnya sampai akhir zaman. Aamiin.

Disusunnya skripsi ini, ditujukan untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan. Judul skripsi ini berisi tentang ***"Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom Di MTs Yapi "***

Disadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini telah berupaya secara maksimal dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat terselesaikan. Peneliti menyadari bahwa masih cukup banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam

penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Sri haningsih M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan semangat, do'a, petunjuk, tuntunan, dan bimbingan sehingga peneliti semakin termotivasi dan optimis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh bapak dan ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama

- Islam FIAI UII yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat kepada peneliti selama menjadi mahasiswa.
8. Seluruh pengajar-pengajar, di MTs Yapi Pakem yang telah membantu dalam proses penelitian serta terimakasih atas info-info yang diberikannya kepada peneliti.
 9. Terima kasih kepada kedua orang tuaku, Bapak Dedi Haryanto dan Ibu Masnah yang mana keduanya tiada henti-hentinya selalu memberikan dorongan semangat, nasihat, perhatian, serta doanya dan juga mendukung peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi S1, Tak ada sepele kata pun yang mampu mewakili rasa keikhlasan, kesabarannya dan terima kasih atas semua pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti.
 10. Terimakasih ku ucapkan kepada adik ku tercinta Dimas alfiardi haryanto yang mana selalu memberikan dorongan serta motivasi di saat-saat yang tidak terduga dan juga yang selalu memberikan keceriaan di setiap saatnya.
 11. Teruntuk sahabat-sahabat peneliti yang mendukung jalannya skripsi ini yaitu Raden Roro Puspita Ratna Dewi, Maulidya Hazna, Zusni Risfiyana, Hasna Nur Ramadhani dan lain-lain yang tidak dapat di sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat.
 12. Dan teruntuk bangtan sonyeondan terimakasih telah membuat peneliti bertahan sampai ketahap ini peneliti ucapkan terimakasih yang sedalam dalamnya dikarenakan lagu-lagu yang membuat

peneliti merasa sangat dicintai dan di hargai di dalam hidup penelitidan membuat peneliti melakukan tindakan love yourself.

13. Teruntuk Tay Tawan yang sangat saya hormati dan saya banggakan terimakasih telah membuat hari hari peneliti bersinar serta penuh dengan canda dan tawa terimakasih atas motivasi yang di berikan selama peneliti menyelesaikan skripsi.
14. Dan semua orang yang ikut membantu dan mendo“akan peneliti yang tidak dapat di sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat. Yang sudah berkenan memberikan motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan dengan yang lebih baik. *Jazakumullah khairan*, Ada banyak nama di hati yang tidak bisa disebutkan satu persatu karena keterbatasan tempat. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmad menggandakan pahala atas segala bantuannya membalas seluruh kebaikan semuanya dengan sebaik-baiknya pembalasan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu, peneliti dengan segala kerendahan hati menerima saran dan masukan yang sekiranya dapat membuat penelitian ini menjadi bermanfaat untuk banyak pihak. *Aamiin*.

penulis

Sinta tia hariani

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
 Nomor: 158 Tahun 1987
 Nomor: 0543b/U/1987

a. Konsonan Tunggal

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ż	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	Hammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	fathah dan ya	Ai	A dan i

ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- rauḍah al-aṭfāl
	- rauḍatul aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah
	- al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَةُ	- Ṭalḥah

5. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama denganhuruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	-rabbanā		
نَزَّلَ	-nazzala	الْحَجَّ	-al-ḥajj
الْبِرِّ	-al-birr	نُعِمَّ	-nu''ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf ال, diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya .

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ -ar-rajulu	القَلَمُ -al-qalamu
السَّيِّدُ -as -sayyidu	البَدِيعُ -al-badī'u
الشَّمْسُ -as-syamsu	الْجَلَالُ -al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

تَأْخُذُونَ -ta'khuzūna	إِنَّ -inna
النَّوْءُ -an-nau'	أُمِرْتُ -umirtu
شَيْئٌ -syai'un	أَكَلٌ -akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
	Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Fa auf al-kaila wa al-mīzān
	Fa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Ibrāhīm al-Khalīlu
	Ibrāhīmul-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَاللّٰهُ عَلَى النَّاسِ حَٰجُّ الْبَيْتِ مِّنْ	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’a ilaihi
سَبِيلًا	sabīlā
اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a ilaihi
	sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut tetap digunakan. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya. Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasūlun
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi lallaḏī bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fih al- Qur’ānu
	Syahru Ramaḏānal-laḏī unzila fihil- Qur’ānu
وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra’āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra’āhu bil-ufuqil-mubīni
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-‘ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَقَنَحٌ قَرِيبٌ	Nasrun minallāhi wa fathun qarīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعاً	Lillāhi al-amru jamī'an
	Lillāhil-amru jamī'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāha bikulli syai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajw



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	4
NOTA DINAS	5
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Sistematika Pembahasan	7
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teori.....	15
1) Pendidikan	15
2) Goggle classroom	18
3) Efektivitas.....	21
4) Indikator efektivitas	24
BAB III	27
METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	27
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	28
C. Informan Penelitian	28
D. Teknik Penentuan Informan	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Keabsahan Data	31
G. Teknik Analisis Data	31

BAB IV	34
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi singkat sekolah	34
1. Sejarah sekolah	34
2. Visi misi	36
3. Identitas sekolah	37
4. Sistem kurikulum sekolah	37
5. Struktur organisasi madrasah	39
6. Sarana dan Prasarana	39
B. Hasil penelitian dan pembahasan	40
1. efektifkah pembelajaran daring dengan menggunakan google classroom?	40
BAB V	48
PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	i



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pra survey peneliti terkait dengan efektivitas penggunaan media classroom pada mata pelajaran umum untuk siswa siswi pada tingkatan sekolah menengah pertama ialah banyaknya keluhan akan peningkatan jumlah tugas yang diberikan oleh guru kepada para murid secara berkala sehingga menjadikan murid sedikit kewalahan akan tugas yang menumpuk karena bukan hanya satu mata pelajaran tetapi semua mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh peraturan sekolah hal ini juga menyebabkan kurangnya efektivitas penggunaan media classroom bagi siswa siswinya terkhusus dimasa pandemi sekarang.

Hal ini memberikan keberanian peneliti untuk membantu para pengajar dalam menggunakan media classroom sehingga para pengajar bisa memberikan sistem pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton pada semua mata pelajaran yang menggunakan google classroom tersebut, yang mana setiap mata pelajaran tersebut pasti mempunyai tingkat kesulitan masing masing, di sekolah menengah pertama mata pelajaran masih sebatas ilmu dasar yang mana sub materinya tentang kehidupan sehari-hari yang perlu untuk para peserta didik pelajar dan juga supaya murid merasa tidak bosan dengan tugas atau

materi yang telah di berikan guru kepada murid selama masa pandemi berlangsung hal ini juga dapat membantu para guru untuk mengembangkan kreatifitas dalam mengajar sehingga media classroom akan menjadi media yang menyenangkan untuk para murid. Pendidikan merupakan salah satu faktor pembentukan karakter seseorang.

Pendidikan di Indonesia diatur dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.¹

Beragam model pembelajaran dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran sukses. Pembelajaran sukses dimaknai sebagai aktivitas pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap orang yang belajar menggunakan sumberdaya yang tersedia namun menarik minat dan perhatian siswa untuk terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran dengan kata lain, pembelajaran sukses memiliki tiga indikator utama yaitu:

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

efektif,efisien dan menarik.

Strategi belajar mengajar bukan hanya berpusat pada guru dan murid tetapi juga berpusat pada materi pengajaran yang akan kita ajarkan dan kita sebagai guru harus bisa memilih strategi pembelajarn yang tepat pada murid supaya murid bisa menerima pembelajaran tersebut dengan baik terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Pembelajaran disekolah sekarang yang kita ketahui tertunda atau tidak bisa dilaksanakan secara semestinya dikarenakan suatu wabah yang membahayakan oleh karena itu sebagian sekolah memutuskan untuk melangsungkan pembelajaran sekolah yang biasanya berlangsung dengan tatap muka diganti dengan sekolah virtual atau biasa di sebut dengan sekolah online yang mana hal ini menjadikan pro dan kontra di sebagian masyarakat luas, salah satu cara guru untuk berkomunikasi,memberikan tugas maupun menyampaikan materi kepada siswa ialah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, salah satu teknologi pendidikan yang biasa di gunakan ialah google classroom dikarenakan aplikasi google classroom sendiri mudah diakses dikalangan para murid sekolah menengah pertama yang mana di usia mereka tidak kaget dengan yang namanya teknologi pendidikan hal ini juga untuk memudahkan para siswa mengakses media tersebut dikarenakan media classroom sendiri telah tersedia di playstore di berbagai perangkat lunak terutama handphone.

Di era moderen sekarang semua hal menjadi mudah dengan

adanya kemajuan teknologi yang sangat pesat hal ini juga merambah di dunia pendidikan yang mana membuat kita harus bisa menguasai ilmu teknologi tertentu supaya bisa mengikuti perubahan generasi yang lebih maju sehingga kita bisa siap dengan persaingan era globalisasi, sekarang sebagian masyarakat indonesia sudah tidak asing lagi dengan berbagai aplikasi yang ada termasuk salah satunya layanan google classroom yang biasanya di gunakan para guru untuk memberikan tugas yang tidak terikat akan waktu google classroom sendiri ialah salah satu pemanfaatan teknologi yang memudahkan para pengajar untuk mengajar dan memudahkan murid untuk mengakses nya dimanapun dan kapanpun terutama memudahkan dalam masa pandemi seperti sekarang yang man semuanya melalui daring.

Hal ini lah yang membuat peneliti penasaran akan seberapa efektif nya penggunaan google classroom pada para murid tingkatan sekolah menengah pertama di MTs YAPI tersebut terkhusus pada masa pandemi yang mana gurunya menggunakan google classroom tersebut pada mata pelajaran yang pengajar ampu.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan google classroom untuk murid dan guru sekolah tingkatan pertama di sekolah MTs Yapi pada mata pelajaran yang menggunakan google classroom di saat masa

pandemi berlangsung.

Pertanyaan penelitian

1. Seberapa efektifkah pembelajaran yang menggunakan google classroom ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui efektifitas google classroom pada mata pelajaran yang menggunakan google classroom pada murid dan guru di sekolah menengah pertama MTs YAPI.

2. Kegunaan penelitian

1) Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, memperluas cakrawala pengetahuan sebagai bahan referensi bacaan, dan juga dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan pada saat perkuliahan mengenai bagaimana penggunaan dan pemanfaatan teknologi di dalam pendidikan dalam proses belajar mengajar.

2) Secara praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak terkait:

- a. Bagi sekolah

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada sekolah sebagai contoh dalam memberikan pembelajaran menggunakan google classroom yang menarik dan efektif untuk mempermudah proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk sekolah dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan google classroom yang kreatif dan tidak monoton dalam proses belajar mengajar.

b. B Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada guru yang menggunakan pembelajaran menggunakan google classroom, dan menawarkan ide-ide yang dapat dilakukan dalam upaya melaksanakan pembelajaran menggunakan model based learning untuk memudahkan peningkatan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran agama islam.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik untuk menerima atau merespon kegiatan belajar mengajar dengan baik dan memudahkan pemahaman kepada peserta didik ketika pelajaran berlangsung.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi diri peneliti, dan sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam

yang nantinya akan menjadi seorang pendidik, penelitian ini sangat berguna bagi peneliti sebagai pedoman dan pengetahuan mengenai cara untuk memberikan pembelajaran dengan menggunakan google classroom.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini terdiri atas tiga bagian, yaitu Bagian Awal, Bagian Isi, dan Bagian Akhir. Penjelasan mengenai tiga bagian tersebut adalah sebagai berikut:

Bagian awal meliputi: sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pernyataan, halaman pengesahan, halaman nota dinas, halaman motto, halaman persembahan, halaman transliterasi, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi.

Bagian kedua yaitu bagian isi, yang memuat pokok-pokok penelitian, dimana terbagi menjadi lima bab.

BAB I yaitu pendahuluan, yang berisi tentang dasar-dasar dari masalah penelitian, meliputi: latar belakang masalah, fokus dan

pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka memuat sumber-sumber referensi dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Sedangkan landasan teori memuat konsep-konsep dasar mengenai topik penelitian, yang terdiri dari tiga sub yaitu sub bab pertama: pendidikan meliputi: pengertian pendidikan, macam pendidikan, tujuan pendidikan, pendidikan nasional, peran masyarakat, pendidikan agama islam. Sub bab kedua: membahas tentang penerapan google classroom yang meliputi: pengertian googe classroom, pemanfaatan teknologi di bidang pendidikan. Sub bab ketiga:

BAB III yaitu metode penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sehingga metode penelitian disini terdiri dari: jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV yaitu hasil dan pembahasan. Pada bab ini berisi tentang uraian penyajian data-data hasil penelitian dan menganalisis data tersebut. Penyajian dan analisis data yang tercantum merupakan jawaban dari masalah penelitian, dimana hasil dan pembahasan dalam penelitian ini akan menjabarkan mengenai efektivitas penggunaan

classroom siswa sisiwi MTs yapi pada saat pandemi berlangsung dan peran guru dalam keaktifan siswa.

BAB V yaitu kesimpulan. Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran, dimana didalamnya memuat rangkuman singkat dari keseluruhan hasil penelitian.

Bagian ketiga yaitu bagian akhir. Memuat hal-hal penting dan relevan dengan penelitian tetapi tidak perlu dimuat pada bagian utama, dimana pada bab ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Beberapa kajian pustaka yang penulis gunakan sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini antara lain:

Pertama, skripsi dari Anita Ningrum dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Google Classroom Era Pandemic Covid-19 Materi Tata Surya Pada Siswa Kela VII Mts Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2009/2010 ”. Hasil penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelkasanaan proses pembelajaran siswa di saat menggunakan layanan google classroom”.² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada objek penelitian yang dilakukan.

Kedua, skripsi dari Ibnu yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Di Mts Negeri 2 Jakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan sejauh mana peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MTs Negeri 12 Jakarta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam bentuk metode deskriptif, melalui metode ini akan dideskriptifkan dengan data

² Anita Ningrum “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Google Classroom Era Pandemic Covid-19 Materi Tata Surya Pada Siswa Kelas VII Mts Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020”, *Skripsi*, Salatiga: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut agama islam IAIN Salatiga, 2020.

kuantitatif tentang peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MTs Negeri 12 Jakarta.³

Ketiga, skripsi dari Isna Normalita Sari dengan judul “Pengaruh Penggunaan Google Classroom Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia”. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan google classroom pada mahasiswa universitas islam indonesia dan serta untuk mengetahui pengaruh mulai dari kemudahan, kemanfaatan, kualitas layanan, serta keinginan untuk menggunakan google classroom pada mahasiswa.⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu. Penelitian ini fokus pada efektivitas penggunaan google classroom pada siswa tingkatan sekolah menengah pertama pada mata pelajaran pai.

Keempat, skripsi dari Kurniawan Yusuf yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Google Classroom Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada tujuan penelitian yang mana penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran blended learning menggunakan google classroom terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa smp sedangkan tujuan penulis yaitu bertujuan untuk mencari tahu cara penggunaan google classroom untuk meningkatkan keaktifitasan murid smp pada mata pelajaran pengetahuan agama

³ Ibnu Hakim “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Di Mts Negeri 12 Jakarta*”, Skripsi, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarifah Hidayatullah Jakarta, 2017.

⁴ Isna Nurmalita Sari, “*Pengaruh Penggunaan Google Classroom Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia*”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2015.

Islam.

Kelima, skripsi dari Esa Gumelar yang berjudul “Pengaruh Strategi Pada Flipped Classroom Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Mathla“ul Anwar Panjang”. Penelitian ini membahas tentang percobaan penggunaan strategi flipped classroom untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik yang diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif bermutu dan tidak hanya terfokus pada pembelajaran di kelas terutama pada pelajaran aqidah akhlak di fokuskan agar dapat membantu dalam memotivasi kemandirian belajar peserta didik yang diakibatkan kurangnya inovasi dan keterampilan guru dalam menyampaikan materi.⁵ Perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis ingin memberikan cara agar murid dan guru bisa menggunakan media google classroom dengan efektif.

Keenam, skripsi dari Himyatul Muyasaroh dengan judul “Penerapan Google Classroom Pada Pembelajaran Pai Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran (BDP) Di Smk Negeri 1 Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil penelitian menjelaskan mengenai berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran dengan google classroom dilaksanakan dengan pembuatan grup kelas online, perencanaan instrumen evaluasi, pembuatan silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan google classroom di SMK N 1 Purwokerto yaitu dengan memperhatikan aspek sikap, aspek pengetahuan

⁵ Esa Gumelar, “Pengaruh Strategi Flipped Classroom Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Mathla“ul Anwar Panjang”, Skripsi, Lampung:Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019

serta aspek keterampilan.⁶

Ketujuh, skripsi dari Lizza Angita Elyandhani yang berjudul “Pengaruh Model Blended Learning Berbantu Google Classroom Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI Mata Pelajaran Biologi Di Sma Al Azhar 3 Bandar Lampung”. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwasannya dengan bantuan google classroom peserta didik sudah dengan mudah mengakses materi dari alat komunikasi atau androidnya masing masing dimana dan kapan saja namun tetap menggunakan metode tatap muka sehingga pendidik tetap dapat memantau perkembangan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk melatih kemampuan berfikir kreatif dan kemandirian belajar peserta didik dilakukan dengan model pembelajaran blended learning dengan berbantu google classroom yang dimana mengintegrasikan sains dengan teknologi namun tetap menggunakan metode tatap muka sehingga mempermudah dan dapat melatih peserta didik dalam kemampuan berpikir kreatif serta kemandirian dalam belajar.⁷

Kedelapan, skripsi dari Zedha Hammi “Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus”. Penelitian ini menghasilkan bahwa menerapkan atau mengimplementasikan penggunaan layanan google classroom sebagai media pembelajaran adalah mudah untuk di pakai dan dipahami karena tampilannya yang simple dan menarik. Akses yang terbilang cepat dan bisa digunakan dimana saja kapan saja dengan cara menginstal aplikasi tersebut di

⁶ Himyatul Muyasaroh, “Penerapan Google Classroom Pada Pembelajaran Pai Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020”, Skripsi, Purwokerto: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2020.

⁷ Liza Angita Elyandhani, “Pengaruh Model Blended Learning Berbantu Google Classroom Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI Mata Pelajaran Biologi Di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung ”, Skripsi, Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Lampung, 2019.

smart phone pada layanan google play store.⁸

Skripsi yang peneliti buat dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring menggunakan Google Classroom di MTs YAPI” ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian diatas, yaitu meneliti tentang penggunaan google classroom pada murid murid. Akan tetapi, fokus penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan. Dalam penelitian ini, fokus penelitiannya yaitu untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam mata pelajaran agama islam dengan pemanfaatan teknologi di era pandemi covid-19. Sehingga, penelitian ini merupakan penelitian yang valid dan bukan plagiasi dari penelitian-penelitian sebelumnya

Dari semua refrensi sebagaimana tersebut di atas ada perbedaan dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu:

1. skripsi dari Anita Ningrum dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Google Classroom Era Pandemic Covid-19 Materi Tata Surya Pada Siswa Kelas VII Mts Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2009/2010 ” perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian yang dilakukan.
2. skripsi dari Ibnu yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Di Mts Negeri 2 Jakarta” perbedaannya yaitu terletak pada subjek penelitian lebih terfokus pada siswa.
3. skripsi dari Isna Normalita Sari ia yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Google Classroom Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia”. Perbedaannya yaitu terletak pada subjek penelitian, penulis erfokus pada subjek siswa siswi tingkatan sekolah

⁸ Zedha Hami, “Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI Ipa MAN 2 Kudus” Skripsi, Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang , 2017.

menengah pertama pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

4. skripsi dari Kurniawan yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Google Classroom Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp”. Perbedaannya yaitu penulis meneliti tentang keaktifan peserta didik dalam mata pelajaran yang menggunakan google classroom sebagai wadah.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan referensi terdapat perbedaan yang sekaligus merupakan novelty (kebaruan) dalam penelitian ini. Adapun novelty yang dimaksudkan yaitu pada penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang penggunaan aplikasi google classroom atau pengaplikasian google classroom pada mata pelajaran tertentu yang menggunakan aplikasi tersebut akan tetapi perbedaannya adalah peneliti meneliti tingkat keefektivitasan penggunaan google classroom pada masa pandemi atau pembelajaran daring Di sinilah positioning penelitian yang peneliti usulkan sehingga dapat disebut sebagai suatu kebaruan (novelty) dalam bidang penelitian sejenis. Oleh karena itu, penelitian ini benar-benar valid bisa dipertanggung jawabkan dan bebas dari plagiasi.

B. Landasan Teori

1) Pendidikan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an” mengandung arti “perbuatan”. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa “yunani” paedagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dari segi terminologis, samsul nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simulatan (proses), terencana

yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan agama Islam dan menjadi satu keasatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah pendidikan agama Islam merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan nasional yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam.⁹

Dari berbagai literatur terdapat berbagai macam pengertian pendidikan Islam. menurut Athiyah Alabsrasy, pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia mencintai tanah air tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya pola pikirnya teratur dengan rapi, perasaannya halus, profesional dalam bekerja dan manis tutur sapanya. Sedang Ahmad D. Marimba memberikan pengertian bahwa pendidikan islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepadaNya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat (lihat S. Al-Dzariat:56; S. Ali Imran: 102). Dalam konteks sosiologi pribadi yang bertakwa menjadi rahmatan lil „alamin, baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam. Tujuan khusus yang lebih spesifik menjelaskan apa yang ingin dicapai melalui pendidikan Islam. Sifatnya lebih praktis, sehingga konsep pendidikan Islam jadinya tidak sekedar idealisasi ajaran-ajaran Islam dalam bidang pendidikan. Dengan kerangka tujuan ini dirumuskan harapan-harapan yang ingin dicapai di dalam tahap-tahap tertentu

⁹ APPAI PAI - Jurnal, diakses pada, 1997 - academia.edu

proses pendidikan, sekaligus dapat pula dinilai hasil-hasil yang telah dicapai. Menurut Abdul Fatah Jalal, tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah.¹⁰

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (pasal 2). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pasal 3). Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan (pasal-8) peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan kelompok, keluarga, organisasi, profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan (pasal 54 ayat 1).

Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah.¹¹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah

¹⁰ <http://blog.umy.ac.id/atenfalaqiyah/files/2012/11/MAKALAH-PENDIDIKAN-AGAMA-ISLAM.pdf>.

¹¹ Dr.Sukiman,M.Pd "Kebijakan Teknis Pelibatan Keluarga Dan Masyarakat Di Satuan Pendidikan" dikutip dari http://disdik.lomboktengahkab.go.id/wp-content/uploads/2017/07/Pelibatan-Keluarga-dan-Masyarakat-di-Satdik-Dr.-Sukiman-M.Pd_.pdf
Tanggal 24 maret 2020

pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.¹²

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹³

Maka, untuk mendapatkan ilmu pendidikan agama islam membutuhkan seorang guru pendidikan agama islam. Menurut Mujib, definisi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, serta mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

2) Goggle classroom

salah satu kecanggihan teknologi untuk mengembangkan kualitas pembelajaran adalah google classroom yang mana google classroom diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa, google classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya.selain itu, google classrrom bisa menjadi sarana distribusi tugas bahkan menilai tugas tugas yang dukumpulkan (Herman dalam Hammi,

¹² Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 11

¹³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.11.

2017). dengan demikian, aplikasi ini dapat membantu memudahkan dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan proses belajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik.

mahasiswa maupun dosen dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran. aplikasi google classroom dapat digunakan oleh siapa saja yang terabng dengan kelas tersebut. kelas tersebut adalah kelas yang di desain oleh dosene yang sesuai dengan kelas sesungguhnya atau kelas nyta di sekolah. terkait dengan anngita kelas dalam google classroom herman dalam (hammi,2017) menjelaskan bahwa google classroom menggunakan kelas tersedia bagi siapa saja yang memiliki gooogle apps for education, serangkaian alat produktivitas gratis termasuk gmail, dokumen dan drive.¹⁴

Google Classroom sebenarnya adalah satu alat yang dirancang untuk mempermudah interaksi seorang pendidik dengan peserta didik dalam dunia internet. Aplikasi ini akan memberikan kemudahan kepada para pendidik (guru) untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimiliki yang selanjutnya diberikan kepada peserta didik. Guru memiliki keleluasaan waktu atau kesempatan yang lebih untuk membagikan ilmu pengetahuan dan memberikan tugas-tugas yang dikerjakan diluar sekolah atau biasa dinamakan dengan tugas mandiri (take home) kepada para siswanya. Selain itu, guru juga kesempata kepda para siswa yang mereka didik agar terbiasa dengan tekonologi (IT). Namun demikian, terdapat syarat mutlak bagi

¹⁴ Nurfayani Nurbeti "Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa". Dikutip Dari https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+media+pembelajaran+google+classroom+dalam+pembelajaran+analisis+real+&btnG Tanggal 30 Maret 2020

pengguna teknologi ini adalah tersedianya akses internet yang mumpuni agar pengoperasian aplikasi ini bisa berjalan sesuai rencana tanpa terkendala apapun. Rancangan kelas yang menggunakan aplikasi google classroom sesungguhnya ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan salah satu kebijakan lembaga untuk mengurangi ketergantungan kertas dalam mengumpulkan tugas, mengikuti penilaian harian (PH), try out, UTS, ujian semester dan lain-lain. Lebih dari itu juga mengurangi beban sekolah dalam pengadaan kertas untuk tugas para siswa dan lebih praktis tentunya. Aplikasi ini merupakan sebuah terobosan baru yang diciptakan oleh google yang mana dengan kecanggihannya yang dimilikinya memungkinkan terciptanya ruang kelas tanpa proses tatap muka. Para siswa yang tergabung dalam aplikasi tersebut, bisa mengecek setiap tugas yang diberikan oleh Bapak/ibu guru pada laman tugas yang tersedia di aplikasi tersebut dengan cara mudah dengan sekali klik saja. Sehingga, mereka segera merespon tugas-tugas yang dikirim lewat aplikasi tersebut. Seorang guru sebagai pemeran utama dalam kelas ini bisa melihat dengan cepat siapa saja dari siswanya yang telah menyelesaikan tugas, sehingga media ini bisa dijadikan control kegiatan siswa diluar sekolah Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat khususnya dengan media google classroom ini bisa mengembangkan layanan informasi yang lebih baik di lembaga pendidikan (sekolah).¹⁵

Inilah mahasiswa dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis sebagai langkah memecahkan permasalahan

¹⁵ Eko Purnomo Susanto, *Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Google Classroom*”, Dikutip Dari <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/piwulang/article/view/372> Tanggal 30 Maret 2020

yang dibahas serta dapat mengambil kesimpulan berdasarkan pemahaman mereka.

3) Efektivitas

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan, kata efektivitas lebih mengacu pada output yang telah ditargetkan. Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan.

Menurut Nana Sudjana (1990:50) efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal, keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat.¹⁶

Miarso (2004) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "Doing The Right Things".

Hamalik (2001) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari.

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antar siswa dengan guru dalam situasi

¹⁶ *Ibid.*

edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama. Selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

Menurut Supardi (2013) pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan.

Jadi empat jenis gaya belajar: diverger, assimilator, dan converger. Gaya belajar menurut Kolb (1984) adalah cara cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dalam lingkungannya dan memproses informasi karena belajar Ramlah dkk, membutuhkan konsentrasi maka situasi dan kondisi untuk berkonsentrasi sangat berhubungan dengan gaya belajar. Apabila setiap individu dapat mengelola pada kondisi apa, dimana, kapan dan bagaimana gaya belajarnya, maka belajar akan lebih efektif dan efisien sehingga prestasi belajar lebih tinggi karena gaya belajar diyakini dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar seseorang.¹⁷

¹⁷ Ramlah, Dani Firmansyah, Hamzah Zubair, "Pengaruh Gaya Belajar Dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri Di Kecamatan Klasi Kabupaten Karawang) ", Dikutip Dari <https://journal.unsika.ac.id/index.php/solusi/article/view/59/59> Tanggal 24 maret 2020

Menurut slavin (gunawan dan sunarman, 2017,hlm 342) terdapat empat indicator dalam menentukan efektivitas pembelajaran diantaranya:

1. Kualitas pembelajaran, dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan intruksional pembelajaran yang ada pada indikator pembelajaran dan kemampuan peserta didik setelah pembelajaran.
2. Kesesuaian tingkat pembelajaran, terlihat pada sejauh mana peserta didik siap menerima materi atau indikator pencapaian kompetensi yang direncanakan oleh guru.
3. Insentif, cara guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang dapat dilihat dari minat peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.
4. Waktu, pembelajaran akan efektif apabila penagturan waktu proses belajar mengajar tepat dan sesuai dengan yang telah ditentukan.¹⁸

Dalam kontek pendidikan efektivitas belajar bukan merupakan variabel yang berdiri sendiri melainkan akan bergantung pada sejumlah variable lainnya. Suryabrata (2002) mengemukakan sejumlah faktor yang mempengaruhi efektivits belajar yaitu: faktor dalam diri siswa dan luar siswa dari berbagai faktor yang ada yang paling memepengaruhi ialah faktor dari guru, Guru adalah insan pembelajar, yang selain mengajar secara wajar juga harus terus belajar, membaca, menulis, serta menghasilkan bahan-bahan ajar dan karya- karya ilmiah yang relevan (Sundari F, 2017) membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan pribadi yang berpengaruh besar dalam proses pembelajaran. Belajar akan terjadi secara efektif dan efisien apabila anak belajar secara kooperatif dengan anak-anak lain dalam suasana dan lingkungan yang mendukung (supportive), dalam

¹⁸ Fadhilah., “*pengaruh media pembelajaran daring google classroom terhadap efektivitas pembelajaran*”repoostory.unpas.ac.id dikutip tanggal 27/12/2020

bimbingan seseorang yang lebih mampu, guru atau orang dewasa.¹⁹

4) Indikator efektivitas

Efektivitas Pembelajaran Menurut Surya (Agsha: 2015) bahwa keefektifan program pembelajaran di tandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan,
2. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
3. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.²⁰

Menurut Yew & Goh (2016, hlm 46) indikator efektivitas pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pengorganisasian materi yang baik Seorang guru harus menyusun serta memilih bahan ajar atau materi yang baik dan sesuai, sehingga dapat terwujud suatu kesatuan materi dalam bentuk bahan ajar yang siap untuk disampaikan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan.
2. Komunikasi yang efektif Komunikasi yang efektif merupakan bentuk suatu sikap sehingga adanya hubungan baik antara pemberi pesan (guru) dan penerima pesan (peserta didik).
3. Sikap positif terhadap siswa Bahwa sikap positif itu dapat memudahkan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Siswa yang mempunyai sikap positif terhadap suatu mata pelajaran akan meraih hasil belajar yang lebih tinggi

¹⁹Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Septosari", Dikutip Dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/elinvo/article/view/10621/8996> Tanggal 24 maret 2020.

²⁰ Nisa Chairani., *Efektivitas Penggunaan Model Concept Mapping (Peta Konsep) Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII SMP MUHAMMADIYAH 07 Medan* " Skripsi : Program Study Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UMSUT MEDAN 2018

dibandingkan dengan siswa yang mempunyai sikap negatif kepada mata pelajaran yang diikutinya.

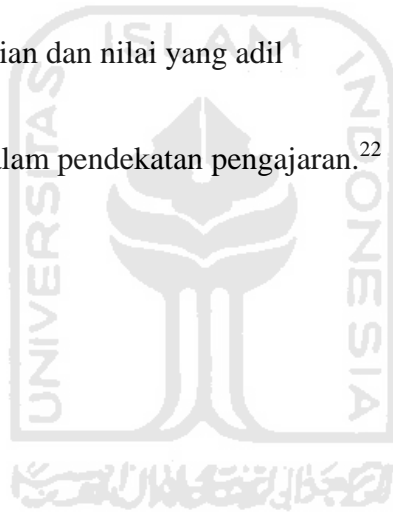
4. Keluwesan didalam pendekatan pembelajaran. Suatu pembelajaran terpadu yang bersifat fleksibel / luwes, bisa disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Serta dapat disesuaikan dengan pengalaman dan pengetahuan siswa, sehingga peserta didik dengan mudah memahami materi pembelajaran
5. Antusiasme dan penguasaan terhadap materi pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, bila telah menguasainya maka materi dapat diorganisasikan secara sistematis dan logis. Namun, penguasaan materi pelajaran saja tidak cukup. Penguasaan tersebut harus diiringi juga dengan semangat serta kemauan untuk memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada para siswa.
6. Pemberian nilai yang objektif Penilaian harus menggunakan berbagai macam alat penilaian dan sifatnya harus komprehensif. Penilaian tidak hanya menilai aspek kognitif saja, tetapi juga menilai aspek psikomotor dan afektifnya juga.
7. Hasil belajar yang baik . Dengan adanya ketercapaian hasil belajar yang baik menandakan bahwa suatu pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif.²¹

Menurut Yusufhadi Miarso bahwa pembelajaran yang efektif adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan tujuan bagi siswa, melalui pemakaian prosedur yang tepat. Sedangkan menurut Wina Sanjaya mengatakan bahwa efektivitas berhubungan dengan tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang didesain oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik tujuan dalam skala yang sempit tujuan pembelajaran khusus, maupun tujuan dalam skala yang lebih luas, seperti tujuan kurikuler, tujuan

²¹ S Ningsih., "Analisis efektivitas pembelajaran dengan media belajar google classroom pada mata pelajaran ekonomi di kelas xi di sma prugabaya"
<http://repository.unpas.ac.id/49454/7/BAB%20II.pdf> di kutip pada tanggal 27 maret 2020

institusional dan bahkan nasional. Selain itu kata efektif dapat di artikan memberikan hasil yang memuaskan. Yusufhadi Miarso mengemukakan bahwa ada 7 indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif yaitu:

1. Pengorganisasian belajar dengan baik.
2. Komunikasi secara efektif.
3. Penguasaan antusiasme dalam belajar.
4. Sikap positif terhadap siswa.
5. Pemberian ujian dan nilai yang adil
6. Keluwesan dalam pendekatan pengajaran.²²



²² Inda Wulan Dian syafitri., “Efektivitas Penggunaan Media Scrapbook terhadap aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah Aliyah swasta muhamadiyah 01 medan” Skripsi Sarjana, Medan UMSUT., 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metode penelitian dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sementara itu metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode kualitatif sendiri ialah diungkapkan Bogdan dan Taylor (Moleong, J.L. 2011:4) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selain itu, metode penelitian kualitatif menurut Syaodih Nana (2007:60) adalah cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian tentang Efektivitas penggunaan media google classroom untuk pembelajaran yang menggunakan google classroom pada siswa siswi tingkat smp di mts yapi pada masa pandemi covid-19 merupakan penelitian kualitatif.

Menurut Sugiono Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif²³, menurut Poerwandari (2005), penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara dan observasi. Krik dan Miller (dalam Moloeng) mendefinisikan kualitatif sebagai cara untuk melakukan pengamatan langsung dan

²³ Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: 2018" hal. 9

individu dan berhubungan dengan orang-orang tersebut untuk mendapatkan data yang digalinya (Moleong,J,L.2002:3).²⁴

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah menjabarkan temuan atau fenomena, menyajikan apa adanya sesuai fakta atau temuan di lapangan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (field research), dimana peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan mengumpulkan data.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian merupakan lingkungan dimana peneliti melakukan penelitian. Dalam hal ini, peneliti memilih lokasi penelitian di MTs YAPI Sleman Yogyakarta dengan beberapa pertimbangan:

MTs YAPI Sleman merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring menggunakan google classroom kepada siswanya.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.²⁵ Informan penelitian merupakan orang yang mempunyai keterikatan dan bersedia memberikan waktunya untuk dimintai informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan topik penelitian. Informan penelitian akan memberikan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan, sehingga data yang diperoleh peneliti merupakan suatu fakta di lapangan dan mampu mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, informan yang tepat sesuai dengan topik penelitian ini yaitu: Guru serta Siswa dan siswinya yang tentu saja menggunakan

²⁴ Heri Retnawati, "Analisis Kuantitatif Instrumen Peneliti", Dikutip Dari <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/61261711/retnawati-analisis-instrumen-penelitianana> Tanggal 24 Maret 2020

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal 97

google classroom dalam pembelajaran daring di sekolah.

D. Teknik Penentuan Informan

Menurut Spradley informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu:

- a. Informan yang intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
- b. Informan masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
- c. Informan mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
- d. Informan yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.²⁶
- e. Penentuan informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling dan pengamatan kelas, dimana penentuan informan penelitian berdasarkan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini didasarkan pada tujuan penelitian. Sehingga dalam teknik ini, informan harus memenuhi kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 165

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan peneliti dalam rangka mendapatkan data yang akurat agar tujuan penelitian dapat tercapai. Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dimana peneliti akan mengamati keadaan disekitar lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mengamati aktivitas belajar mengajar di MTS YAPI pakem

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara komunikasi satu arah, dimana pertanyaan akan diajukan oleh peneliti dan responden akan menjawab pertanyaan dari peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dalam rangka studi pendahuluan untuk mendapatkan data awal dan memperoleh informasi mengenai permasalahan yang ada pada obyek penelitian. Selanjutnya, ketika peneliti sudah melakukan studi pendahuluan dan sudah mendapatkan masalah apa yang harus diteliti, peneliti akan melakukan wawancara sebagai bentuk langkah lanjutan dalam melakukan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan elemen pendukung dalam pengumpulan data. Dengan mengumpulkan data yang berbentuk dokumen, data yang

didapatkan akan semakin valid. Dokumentasi ini bisa berupa surat, majalah, buku, transkrip, catatan, gambar, dsb.

F. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti menggunakan pengumpulan data dengan teknik triangulasi, maka itu artinya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.²⁷

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁸ Untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan memilih data yang diperlukan, peneliti menggunakan tiga tahapan analisis data yang berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan

²⁷ *Ibid.*, hal. 330

²⁸ *Ibid.*, hal. 335

kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Ketika peneliti mengumpulkan data, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Maka, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁹

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian ptk, penyajian data merupakan proses dimana data yang telah dikumpulkan, disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif agar pembaca dapat memahami apa yang terjadi.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam menganalisis data. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

²⁹ *Ibid.*, hal. 338

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam bab ini akan membahas lebih jauh mengenai proses penelitian serta pengambilan data yang ada. Laporan dari observasi, proses pelaksanaan, deskripsi masalah, pemilahan data, informasi penelitian, penyajian data serta penarikan kesimpulan, dan juga pada bab ini peneliti akan menguraikan serta menerangkan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam secara langsung kepada informan sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi langsung di lapangan. Kemudian peneliti juga memakai teknik observasi sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan berdasarkan orang atau perilaku yang diamati (Nasution, 2003: 3).

A. Deskripsi singkat sekolah

1. Sejarah sekolah

Sejarah pasti faktual. Sejarah pasti benar. Tetapi “sejarah” itu, sebagaimana asal katanya dari bahasa Arab “Syajarah” yang berarti “pohon”, bisa saja pohon itu ditebang orang, atau mati dengan sendirinya, lalu lapuk, lalu terpuruk, lalu ambruk, kemudian terkubur seiring berjalannya waktu, dan akhirnya dilupakan orang. Bukan tidak mungkin

generasi berikutnya tidak mengenal lagi sejarah MTs YAPI Pakem. Atau mungkin mendengar ceritanya, tetapi tidak berdasarkan sumber yang bisa dipercaya. Hal inilah hal yang harus kita hindari.

Pada suatu hari, sekitar bulan Desember tahun 1983, Bapak K.H.Abdusshomad Santosa (selanjutnya disebut Pak Shomad) yang merupakan pemegang amanah atas tanah wakaf yang sekarang ditempati MTs YAPI Pakem, mendatangi Bapak A. Nabhan Hasan (selanjutnya disebut Pak Nabhan). Dalam pertemuan tersebut, Pak Shomad membicarakan tentang bagaimana memanfaatkan gedung yang ditinggalkan oleh MTs Negeri Pakem untuk kemaslahatan umat. Pak Nabhan memberi masukan, bahwa untuk mengelola gedung itu dengan mendirikan MTs swasta. Sebab di kota kecamatan Pakem sudah tidak ada lagi MTs. Pak Shomad pun menyetujui masukan dari Pak Nabhan ini. Lalu disepakati bahwa untuk sementara Pak Shomad bertindak sebagai Kepala Madrasah, dan Pak Nabhan yang membantu di bidang kurikulum dan pengaturan kelancaran aktivitas belajar mengajar. Setelah terjadi kesepakatan tentang pembagian tugas, lalu pada tanggal 2 Mei 1984 diadakan rapat Pengurus Yayasan. Yang diundang dan hadir dalam rapat ini adalah Pengurus Yayasan beberapa tokoh masyarakat di lingkungan Pakem. Mereka diminta dukungannya dan diminta ikut memasyarakatkan MTs swasta yang akan didirikan.

Singkat cerita, para tokoh masyarakat yang hadir dalam rapat ini menyetujui dan mendukung pendirian MTs swasta. Adapun nama untuk MTs yang baru berdiri ini serta tanggal berdirinya diusulkan oleh Pak Nabhan dengan nama **MTs YAPI Pakem**, kependekan dari **Madrasah**

Tsanawiyah Yayasan Pembangunan Islam Pakem. Dan tanggal berdirinya **2 Mei 1984**, bertepatan dengan tanggal diadakannya rapat tersebut. Nama madrasah dan tanggal pendiriannya kemudian dicantumkan dalam Piagam Pendirian Madrasah nomor 85/041/E/Ts tanggal 12 Maret 1985 yang diterbitkan oleh Kanwil Depag Provinsi DIY.

2. Visi misi

Visi
Cerdik
Cerdas, relegius, edukatif dan kreatif

Misi
<ol style="list-style-type: none"> 1. menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan peningkatan kualitas guru dan sisiwa dalam bidang IPTEK. 2. mewujudkan penghayatan, sikap dan pengamalan terhadap ajaran agama islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertanggung jawab. 3. mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran islam dalam kehidupan sehari hari.

4. mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan metode CTL.
5. memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik baik berupa pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreatifitas.

3. Identitas sekolah

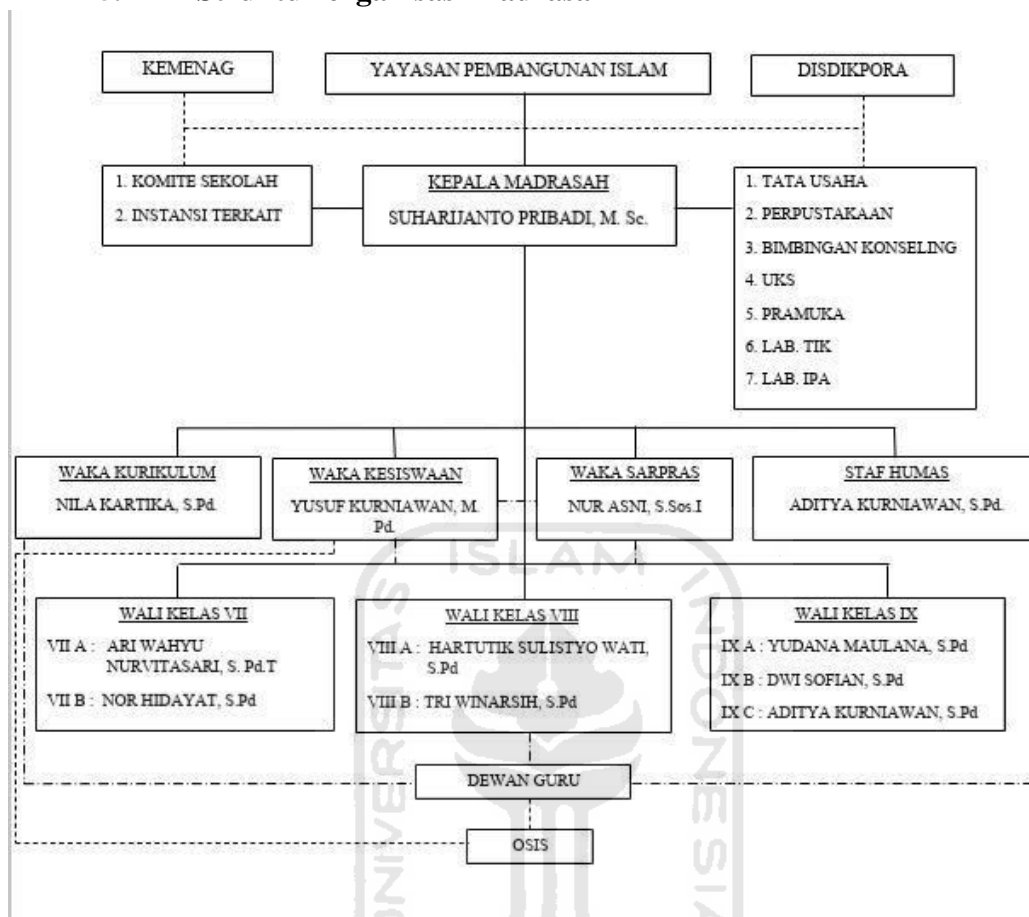
Nama sekolah	Mts yapi pakem
Propinsi	D.I Yogyakarta
Pemerintahan	
kota/kabupaten	Sleman
Kecamatan	Pakem
Desa / kelurahan	Pakembinangun
Jalan dan nomor	Kaliurang km ,17
Status sekolah	Swasta
Akreditasi	A
Tahun berdiri	1984

4. Sistem kurikulum sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diarahkan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa dalam mata pelajaran program inti dan pilihan. Sedangkan Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler didalam kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. MTs YAPI Pakem memiliki beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun pilihan.

Kegiatan ko kurikuler di MTs YAPI Pakem yang telah berjalan yaitu Tahfidz yang dilaksanakan 15 menit sebelum mulai pembelajaran setiap harinya, kemudian setiap hari selasa dilaksanakan Tahfidz & BTAQ selama 2 jam pelajaran yaitu jam ke 5 & 6. Kegiatan ekstrakurikuler di MTs YAPI Pakem memiliki ekstrakurikuler wajib maupun pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka dan marching Band, sedangkan ekstrakurikuler pilihan dibagi menjadi 2 hari yaitu Rabu dan Kamis. Ekstrakurikuler rabu yaitu hadroh, qiroah, bola voli, futsal, pencak silat, tae kwon do, batik, tata boga, tata busana. Ekstrakurikuler hari Rabu yaitu robotik, otomotif, instalasi kelistrikan, teknik komputer dan jaringan, keperawatan & bahasa Jepang

5. Struktur organisasi madrasah



6. Sarana dan Prasarana

Ruang	Jumlah
Kelas VII	2
Kelas VIII	2
Kelas IX	3
Perpustakaan	1
Bk	1
Ruang osis	1
Ruang uks	1
Ruang computer	1

B. Hasil penelitian dan pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan setelah peneliti mencari subjek penelitian yang tepat untuk di jadikan bahan penelitian. Penelitian mewawancarai dan menemui secara langsung informan yang memenuhi standar kriteria menurut penentuan informan berdasarkan purposive sampling dan snowball sampling dengan mendapatkan informan melalui informan lainnya dan Penelitian ini melibatkan informan yang terdiri dari 6 guru dan 5 siswa dari masing” pembelajaran yang melibatkan penggunaan gogle classroom dalam mengajar dimasa sekolah daring berlangsung. Sebelum peneliti melakukan penelitian di MTs YAPI dengan informan tersebut terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada pihak sekolah dan mendapat bimbingan selama melakukan penelitian di sekolah tersebut hingga selesai masa penelitian.

Wawancara sendiri dilakukan mulai dari tanggal 11 November 2020 dengan melibatkan 11 informan yang mana masing masing informan itu ialah guru dan siswa MTs YAPI.

1. efektifkah pembelajaran daring dengan menggunakan google classroom?

Penggunaan google classroom sendiri ialah salah satu dari teknologi pendidikan yang membantu para guru dan murid untuk lebih mudah mengakses pembelajaran dan pemberian serta pengumpulan tugas, maraknya

penggunaan google classroom di sekolah-sekolah pada saat masa pembelajaran daring membuat peneliti penasaran dengan efektifkah penggunaan suatu produk tersebut atau malah sebaliknya dan akhirnya peneliti memutuskan untuk meneliti di mts yapi pakem yang mana rata rata guru disana menggunakan google classroom pada saat pembelajaran daring seperti sekarang adapun hasil dari penelitiannya yaitu mencakup:

a. Teknologi Pendidikan

Dari data wawancara yang peneliti peroleh, kurangnya pengetahuan teknologi menjadi salah satu hambatan guru untuk memulai memakai media pembelajaran yang lainnya pada saat pembelajaran daring dan lebih memilih menggunakan whastapp dikarenakan menurut penuturan informan peneliti yaitu pak Lutfi sendiri whastapp sama saja seperti penggunaan google classroom dan juga pak Lutfi menambahkan bahwasannya apapun media yang di gunakan atau teknologi yang digunakan oleh guru jika guru paham dan itu memudahkan bagi guru tersebut maka itu akan menjadi efektif, ketidak tahuan ini berakibat ke penggunaan teknologi yang terbatas dan juga guru terkadang menyesuaikan dengan muridnya sebagaimana yang telah dituturkan oleh responden pak Lutfi bahwasannya:

Penggunaan google classroom memang memudahkan akan tetapi tidak terlalu efektif dikarenakan susah untuk mengontrol anak-anak dan juga menurut saya apapun metodenya atau media

yang di gunakan untuk pembelajaran kembali kepada guru masing masing seberapa paham guru menguasai metode dan media yang dia pakai maka itu akan mudah dan menjadi efektif semua kembali ke seberapa kreatifnya guru mencari metode dan media yang akan digunakan untuk pembelajran berlangsung apalagi di masa sekarang yang mana semuanya serba di rumah dan lebih sulit juga untuk mengetahui apakah media atau metode yang di berikan atau yang dipakai pada saat pembelajaran itu efektif atau tidaknya.³⁰

Beberapa guru juga berpendapat bahwasannya penggunaan teknologi pendidikan terutama penggunaan google classroom sangat memudahkan guru untuk memberi materi atau tugas yang akan disampaikan dikarenakan google classroom tersebut sudah mencakup semuanya termasuk pemberian nilai, keterlambatan siswa mengumpulkan tugas, absensi kelas dan juga memudahkan guru untuk mengakses diaman saja hal ini dikuatkan oleh penuturan responden pak Dwi yaitu:

Menurut saya google classroom mudah untuk di akses dan lebih berstruktur atau terkontrol mulai dari pemberian tugas, daftar hadir, nilai siswa dan lain lain dan juga google classroom memudahkan saya untuk mengecek tugas” siswa tanpa menggunakan laptop jadi kapan pun saya mau melihat hal tersebut

³⁰ Muchtar Lutfi guru ski mts yapi yogyakarta .

sudah tersusun rapi di dalam aplikasi google classroom tersebut dan juga google classroom materinya bisa di download kapan pun atau sewaktu waktu kita ingin mendownloadnya kita bisa dengan mudah mencarinya di google classroom dan saya juga bisa melihat siapa saja yang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas yang telah di berikan dan semua terlihat di aplikasi tersebut jadi jika ada siswa yang mengerjakannya terlambat atau tidak mengumpulkannya bisa kita ketahui dan biasanya langsung saya hubungi apa alasannya tidak mengumpulkan atau terlambat jadi murid bisa terkontrol dengan baik.³¹

Hal ini dikuatkan oleh wawancara peneliti bersama para guru yang lain yang mana jika di rangkum menjadi satu wawancaranya akan memaparkan hasil seperti berikut:

Bahwasannya memang benar penggunaan google classroom itu sangat memudahkan atau membantu pengajar untuk memberikan tugas serta materi kepada para murid, akan tetapi untuk efektif bisa dibilang tidak terlalu efektif dikarenakan kita tidak bisa terlalu mengontrol gerak gerik anak semasa di melakukan pembelajaran daring dan juga kita tidak bisa mengetahui apakah anak akan membaca materi yang telah kita kasih atau tidak tetapi jika dilihat dari tingkat keaktifan siswa bisa

³¹ Dwi guru olahraga MTs YAPI Yogyakarta.

dinyatakan aktif dikarenakan siswa sering bertanya kepada guru masing-masing tentang materi yang akan di pelajari.³²

Untuk lebih memperkuat pemaparan dari guru peneliti juga mewawancarai para murid yang terdiri dari masing-masing kelas di mulai dari kelas 7-9 berikut hasil dari wawancara saya kepada murid atau siswa:

Siswa membenarkan bahwasannya penggunaan teknologi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring, salah satu aplikasi yang memudahkan dalam pembelajaran pendidikan yaitu google classroom pada pembelajaran daring sangat membantu mereka dalam pengerjaan tugas dan juga 4 dari 5 responden menyatakan bahwa pembelajaran daring menggunakan google classroom sudah efektif akan tetapi tidak terlalu efektif dikarenakan mereka susah untuk memahami materi yang telah di kasih dan juga mereka merasa khawatir bahwasannya nilai mereka menjadi menurun atau materi yang mereka dapat tidak bisa di pahami sama sekali.³³

2. Pengetahuan

Sangat penting bagi siswa ataupun guru untuk bisa menggunakan

³² Tri Winarsih, M Rosyd, Hartutik, Nur Asni guru yang menggunakan google classroom

³³ Reno adhitya putra kandhyas, nabilazakia widyani, lika, putri najwa, fahma lazuardina siswa mts yapi pakem yogyakarta

teknologi pendidikan dikarenakan juga sudah banyaknya teknologi pendidikan yang mendukung di era sekarang yang mana zaman telah berkembang pesat terutama dibidang teknologi sangat disayangkan jika para guru tidak mau mencari tahu atau belajar tentang teknologi tersebut. Hal ini juga akan berdampak kepada kualitas guru itu sendiri yang mana sudah di sampaikan kepada peneliti bahwasannya guru di mts jarang melakukan pelatihan untuk pelatihan dibidang teknologi.yang mana bu hartutik sendiri mengatakan

Saya menyarankan seharusnya kami menerima pelatihan tentang teknologi-teknologi yang berkembang di bidang pendidikan sehingga kita tidak buta akan penggunaan teknologi atau setidaknya tidak gaptek. Tetapi akan lebih bagusnya lagi kalau guru-guru mempelajari hal tersebut pribadi karena sekarang hal hal seperti pengetahuan teknologi tersebut bisa kita temui melalui youtube atau sejenisnya.

3. Efektivitas

Untuk Efektivitasnya sendiri menurut kesimpulan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya penggunaan google classroom tidak terlalu efektif jika digunakan pada saat pembelajaran daring berlangsung, tetapi di lain sisi google classroom sendiri cukup membantu para guru dalam pembelajaran dikarenakan google classroom lebih terstruktur yang mana hal ini Di Sampaikan oleh responden, Pak Dwi menyebutkan bahwasannya:

Iya untuk dimasa sekarang menurut saya pribadi sangat

efektif untuk pembelajaran daring karena lebih memudahkan pengajar dalam memberikan materi materi pembelajaran dan pemberian tugas.³⁴

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan responden guru yang lain yaitu bu Asni dan bu Hartutik yang mana mereka menyebutkan bahwasannya penggunaan google classroom tersebut

Sudah efektif digunakan pada masa pandemi mungkin jika digunakan pada pembelajaran konvensional sangat membantu di pengumpulan tugas atau pemberian tugas.³⁵

Dari hasil wawancara di atas dari mulai teknologi pendidikan hingga efektivitas dapat peneliti simpulkan bahwasannya pembekalan pengetahuan teknologi sangat di butuhkan oleh para guru selain mengikuti perkembangan zaman juga untuk meningkatkan kualitas guru yang ada di MTs Yapi, dan jika ada kejadian serupa berulang kembali seperti pembelajaran daring para guru dapat mengikuti proses tersebut dikarenakan sudah adanya pembekalan dan teruntuk penggunaan google classroom sendiri di masa seperti sekarang yang mengharuskan melakukan pembelajaran daring bisa dikatakan kurang efektif dikarenakan siswa dan juga guru mengalami beberapa kesulitan dalam penggunaan aplikasi tersebut.

³⁴ Dwi guru pjok mts yapi pakem yogyakarta

³⁵ Hartutik guru bahasa indonesia mts yapi pakem yogyakarta

Selain itu Faktor yang menyebabkan penggunaan google classroom tidak efektif ialah dikarenakan tidak memenuhi standar yang peneliti telah tetapkan yang mana bahwasannya di sebut efektif jika point-point efektivitas pembelajaran terpenuhi berikut point-point yang peneliti tetapkan untuk menentukan tingkat efektivitas:

1. Dikatakan efektif jika adanya peningkatan belajar siswa setelah pembelajaran daring berlangsung.
2. Dikatakan efektif jika siswa memiliki minat dalam pembelajaran daring tersebut
3. Dikatakan efektif jika siswa Antusiasme dan juga menguasai materi pembelajaran.
4. Dikatakan efektif jika siswa mampu mencapai hasil belajar yang baik dikarenakan hasil belajar yang baik menandakan bahwa suatu pembelajaran tersebut telah efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan pertanyaan penelitian dan fokus penelitian yang memfokuskan peneliti pada efektivitas pembelajaran daring menggunakan aplikasi google classroom ialah dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan google classroom pada pembelajaran daring yang dilakukan di sekolahan MTs YAPI Pakem yaitu:

1. Penggunaan google classroom dalam pembelajaran daring dirasa di MTs YAPI kurang efektif hal ini bisa dilihat dari hasil-hasil wawancara yang telah peneliti lampirkan di halaman lampiran yang mana para guru dan murid kewalahan dalam mengikuti pembelajaran melalui google classroom tersebut, dikarenakan banyaknya kendala yang terjadi di saat pembelajaran daring berlangsung baik itu dari keterbatasan internet maupun ketidakpahaman akan penggunaan aplikasi tersebut akan tetapi ada waktu dimana penggunaan google classroom sangat membantu pengajar dan juga murid dalam pembelajaran daring dari mulai pemberian tugas dan pengumpulan tugas. Peneliti mengambil kesimpulan pernyataan murid bahwa penggunaan aplikasi google classroom membantu tetapi tidak terlalu efektif digunakan dalam pembelajaran daring dan juga ketidak tahuan cara pemakaian google classroom menjadikan hambatan dalam pembelajaran

daring tersebut. dikatakan tidak efektif dikarenakan tidak mencakup point-point keefektivitasan yang telah di tentukan oleh peneliti yaitu tidak adanya peningkatan belajar siswa setelah pembelajaran daring berlangsung. siswa mengalami penurunan minat dalam pembelajaran daring, siswa tidak antusiasme dan juga kurang menguasai materi pembelajaran, dan siswa mengalami penurunan hasil belajar yang mana seharusnya dikatakan efektif jika hasil belajar baik dikarenakan hasil belajar yang baik menandakan bahwa suatu pembelajaran tersebut telah efektif.

2. Upaya untuk pengajar agar tetap efektif dalam pembelajaran daring berlangsung ialah perlu adanya pelatihan atau pengetahuan teknologi pendidikan karena teknologi disini sangat penting bagi seorang pengajar yang mana hal ini juga berkaitan dengan kualitas guru serta murid tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan sesuai kegunaan penelitian maka dapat peneliti menyampaikan saran kepada pengajar, kepala sekolah dan juga para siswa yang mana saran saya ialah:

- a. Untuk guru sendiri saya menyarankan untuk mempelajari kegunaan google classroom untuk pembelajaran bukan hanya itu saja tetapi saya menyarankan agar para guru mengikuti seminar seminar atau workshop tentang perkembangan teknologi

pendidikan dan mau mencari tau tentang teknologi pendidikan yang dimnati oleh sisiwa hal ini akan menguntungkan dari berbagai pihak yang mana guru bisa membuat pelajaran menjadi menarik dan juga murid akan antusias mengikuti pembelajaran tersebut, dan juga saya menyarankan agara siswa diberikan mata pelajaran mengenai perkembangan teknologi pada masa sekarang hal ini untuk mencegah ketidak tahuan para murid pada aplikasi pendidikan dan juga sebagai bekal jika suatu waktu pembelajaran daring diadakan seperti masa sekarang.

b. untuk kepala sekolah sendiri saya menyarankan untuk mengadakan pelatihan guru mengenai teknologi pendidikan atau perkembangan teknologi pendidikan supaya kualitas guru meningkat dalam hal teknologi pendidikan dan juga agar para guru bisa memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton kepada murid sehingga murid juga merasa tidak cepat bosan melakuka pembelajaran terutama pada masa seperti sekarang yang mana pembelajarannya di lakukan di rumah saja.

c. Untuk murid atau para siswa sendiri saya menyarankan untuk mau mencari tahu tentang perkembangan teknologi pendidikan yang mana sekarang untuk mencari tahu hal-hal seperti itu sangatlah mudah hanya bermodalkan handphone atau laptop dan jarinagan internet kalian bisa mencari semuanya yang kalian ingin cari dan juga saran saya para murid harus kepo dengan dunia pendidikan

yang mana hal ini bisa menjadi bekal di suatu hari nanti jika kejadian seperti ini terulang kembali dan para murid tidak bingung untuk mengambil langkah dalam mengikuti pembelajaran daring.

Saran yang bisa saya berikan terhadap hal ini ialah memberikan pembelajaran kepada murid tentang teknologi pendidikan dan juga memberikan guru atau para pengajar bekal teknologi pendidikan. dan juga untuk mengikuti workshop tentang dunai teknologi pendidikan baik di sekolah ataupun di luar sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Ningrum.2020. *skripsi*: “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran GoogleClassroom Era Pandemic Covid-19 Materi Tata Surya Pada Siswa Kelas VII MTS Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020” Salatiga: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Salatiga.
- Atenfalaqiyah. 2012. “Pendidikan Indonesia”. (<http://blog.umy.ac.id/a/files/2012/11/ARTIKEL-PENDIDIKAN-DI-INDONESIA.pdf>) Diakses pada tanggal 09 Nopember 2020.
- Dr.Sukiman,M.Pd ”Kebijakan Teknis Pelibatan Keluarga Dan Masyarakat Di Satuan Pendidikan" Dikutip Dari <http://disdik.lomboktengahkab.go.id/wp-content/uploads/2017/07/Pelibatan-Keluarga-dan-Masyarakat-di-Satdik-Dr.-Sukiman-M.Pd .pdf> di akses pada tanggal 24 Maret 2020
- Eko Purnomo, Pahmatullah,” Optimalisais Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Google Classroom”, Dikutip Dari <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/piwulang/article/view/372> diakses pada tanggal 30 Maret 2020
- Esa, Gumelar. 2019. *Skripsi*. “Pengaruh Strategi Flipped Classroom Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Mathla“ul Anwar Panjang”. Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Heri Retnawati,”Analisis Kuantitatif Instrumen Peneliti”, Dikutip Dari <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/61261711/retnawati-analisis-instrumen-penelitian> di akses pada tanggal 30 maret 2020
- Himyatul, Muyasaroh. 2020. *Skripsi*. “Penerapan Google Classroom Pada Pembelajaran Pai Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran (BDP) Di Smk Negeri 1 Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020”. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam negeri purwokerto.
- Ibnu, Hakim.2017.*skripsi*: “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Di Mts Negeri 12 Jakarta”. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarifah Hidayatullah Jakarta.
- Isna, Nurmalita Sari.2019.*skripsi*. ”Pengaruh Penggunaan Google Classroom Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia”.Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Kurniawan, Yusuf. 2020. *skripsi*.”Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Google Cassroom Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp”. Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Lizza, Anggita Ellyandhani.2019. *Skripsi*. “Pengaruh Model Blended Learning

Berbantu Google Classroom Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI Mata Pelajaran Biologi Di Sma Al Azhar 3 Bandar Lampung”. Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Lampung.

- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
maret 2020
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho Wibowo, ”Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Septosari”, Dikutip Dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/elinvo/article/view/10621/8996> di akses pada tanggal 24 maret 2020.
- Nurfayani Nurbeti “Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa”. Dikutip Dari https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+media+pembelajaran+google+classroom+dalam+pembelajaran+analisis+real+&btnG di akses pada tanggal 30 Maret 2020
- PAI, A. P. P. A. I. (1997). Pendidikan agama islam. *Jurnal*, diakses pada, tanggal 18 Oktober, 2020.
- Ramlah, Dani Firmansyah, Hamzah Zubair, ”Pengaruh Gaya Belajar Dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri Di Kecamatan Klasi Kabupaten Karawang) “, Dikutip Dari <https://journal.unsika.ac.id/index.php/solusi/article/view/59/59> di akses pada Tanggal 24 maret 2020
- Ratna Wijayanti Daniar Paramita, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Dikutip Dari <http://repository.stiewidyagamalumajang.ac.id/102/1/BUKU%20AJAR%20METPEN.pdf> di akses pada tanggal 30 September 2020
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zedha, Hami. 2017. *Skripsi*. “Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus”. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Sem
- Zuhairani. 2004. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* Malang: Uin Press

LAMPIRAN 1
LAMPIRAN-LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara guru

Nama responden:

Guru pengampu :

Tempat/tanggal:

1. Apakah pembelajaran menggunakan aplikasi google classroom sebelumnya sudah ada sebelum masa pandemi?
2. Apa alasan menggunakan google classroom?
3. Apakah google classroom memudahkan pengajar untuk memberikan pembelajaran di era new normal seperti sekarang?
4. Apakah penggunaan google classroom lebih efektif digunakan di saat pembelajaran daring di banding pada pembelajaran konvensional?
5. kesulitan apa yang di alami di saat menggunakan aplikasi google classroom?
6. Apakah guru memberikan penjelasan sebelumnya mengenai tugas atau materi yang akan di berikan melalui google classroom kepada peserta didik?
7. Apa upaya yang biasanya pengajar lakukan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa di saat masa sekolah daring berlangsung?
8. Menurut bapak/ibu apakah penggunaan google classroom efektif digunakan untuk pembelajaran daring?
9. Di saat pembelajaran daring berlangsung apakah respon siswa cenderung aktif atau pasif jika menggunakan google classroom?
10. Menurut bapak/ibu seberapa efektifkah jika pengukuran di hitung dari skala 10-100 %, google classroom tersebut?
- 11.

B. Wawancara peserta didik

Nama responden :

Guru pengampu :

Tempat/tanggal :

1. kapan kali pertama kalian menggunakan google classroom?
2. apakah kalian mengerti cara penggunaan google classroom?
3. apakah pembelajaran kalian merasa terbantu dengan aplikasi google classroom tersebut pada masa sekarang?
4. apakah penggunaan google classroom lebih efektif jika di lakukan di masa pembelajaran daring dari pada pembelajaran konvensional?
5. kesulitan apa yang kalian hadapi di saat melakukan pembelajaran daring menggunakan google classroom?
6. apakah guru memberikan penjelasan sebelumnya mengenai tugas atau materi yang akan di berikan di google classroom kepada murid?
7. apa yang biasanya kalian lakukan untuk meningkatkan efektif belajar di saat masa pembelajaran daring berlangsung?
8. menurut peserta didik apakah menggunakan aplikasi google classroom pada saat masa pembelajaran daring sudah efektif?
9. apa yang peserta didik lakukan untuk tetap aktif di saat pembelajaran daring berlangsung?
10. menurut peserta didiki seberapa efektifkah jika pengukuran google classroom di ukur dalam skala 10-100 % tersebut?

LAMPIRAN 2

TRANSKIP HASIL WAWANCARA GURU

A. Identitas Responden

Nama Lengkap : Muchtar Lutfi
Jabatan : Guru SKI

B. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : 13 November 2020
Tempat : MTs Yappi Pakem
Waktu : 14.00 WIB – Selesai

C. Pertanyaan dan Jawaban

1. peneliti : apakah pembelajaran menggunakan aplikasi google classroom sebelumnya sudah ada sebelum masa pandemi?

Pak muchtar : pertama kali menggunakan aplikasi tersebut ialah di semester 2 akhir yang mana pas masa pandemi berlangsung tetapi akhirnya berhenti menggunakannya di karenakan tidak terlalu efektif untuk mengontrol anak anak dan juga dikareankan individu masing masing anak itu sendiri mulai dari masalah ekonomi karena memakai aplikasi google classroom membutuhkan banyak paket data dan juga dikarenakan anak anak tidak paham cara menggunakan google classroom tersebut.

2. peneliti : apa alasan menggunakan google classroom?

Pak muchtar : alasan menggunakan google classroom tersebut dikarenakan rata rata guru memakai aplikasi tersebut sebagai pembelajaran dan juga karena anak dapat memahami pembelajaran yang ada di google classroom dalam artian di google classroom sudah tersusun dengan rapi mulai dari pemberian absen serta materi materi dan juga mengenalkan anak kepada teknologi pendidikan supaya mereka paham dan tahu bahwa gadget tidak hanya bisa digunakan untuk sosmed atau game saja tetapi bisa untuk belajar dan itu bisa memberikan bekal untuk mereka kedepannya.

3. peneliti : apakah google classroom memudahkan pengajar untuk memberikan pembelajaran di era new normal seperti sekarang?

Pak muchtar : menurut saya apapun metodenya atau media yang di gunakan untuk pembelajaran kembali kepada guru masing masing seberapa paham guru menguasai metode dan media yang dia pakai maka itu akan mudah dan menjadi efektif semua kembali ke seberapa kreatifnya guru mencari metode dan media yang akan digunakan untuk pembelajran berlangsung apalagi di masa sekarang yang mana semuanya serba di rumah dan lebih sulit juga untuk mengetahui apakah media atau metode yang di berikan atau yang dipakai pada saat pembelajaran itu efektif atau tidaknya.

4. peneliti : apakah penggunaan google classroom lebih efektif di gunakan di saat pembelajaran daring di banding pada pembelajaran konvensional?

Pak muchtar : kalau menurut saya pribadi penggunaan google classroom sendiri lebih efektif di gunakan di saat masa sekarang.

5. peneliti : kesulitan apa yang dialami di saat menggunakan aplikasi google classroom ?

Pak Muchtar : lebih ke step by stepnya dikarenakan harus memberi tau murid terlebih dahulu step by step walaupun sudah dijelaskan melalui aplikasi whatsapp mereka masih bertanya dan mereka juga para murid kesulitan mengupload tugas mereka melalui aplikasi tersebut dikarenakan mereka belum paham tata cara penggunaan google classroom tersebut.

6. peneliti : apakah guru memberikan penjelasan sebelumnya mengenai tugas atau materi yang akan diberikan melalui google classroom?

Pak Muchtar : iya, awal awal sebelum pembelajaran di mulai di beri tau atau diberi pemberitahuan dulu melalui whatsapp grup semua kelas, guru yang jadi satu dan itu jadi tidak terkontrol dan mengganggu sehingga di buatlah whatsapp per kelas dan dikasih pemberitahuan lewat aplikasi tersebut oleh karena saya melihat tidak adanya perbedaan pembelajaran melalui google classroom dan whatsapp saya jadi berinisiatif untuk menggunakan salah satu diantara keduanya yaitu dengan pembelajaran yang beralih dari google classroom ke aplikasi whatsapp dan juga di dukung oleh banyaknya yang tidak bisa menggunakan aplikasi tersebut dan juga saya tidak terbiasa.

7. peneliti : apa upaya pengajar yang biasanya pengajar lakukan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa di saat masa sekolah daring berlangsung?

Pak Muchtar : menurut saya pribadi dikatakan tidak efektif dikarenakan kondisinya berbeda pada saat pembelajaran berlangsung kita para guru lebih sulit mengontrol atau melihat perkembangan para murid itu sendiri.

8. peneliti : menurut bapak/ibu apakah penggunaan google classroom efektif di gunakan untuk pembelajaran daring?

Pak Muchtar : kembali lagi ke point point yang sudah saya jelaskan di atas yaitu tidak terlalu efektif jika saya yang menggunakannya mungkin di sebagian guru guru yang lain itu terbilang efektif tetapi jika saya yang menggunakannya tidak bisa maksimal atau tidak terkontrol sehingga menyebabkan penggunaannya tidak efektif tapi jika di bilang menolong untuk pemberian tugas itu bisa jadi efektif.

9. peneliti : di saat pembelajaran daring berlangsung apakah respon siswa cenderung aktif atau pasif jika menggunakan google classroom ?

Pak Muchtar : dari yang saya liat dan yang saya pantau pergerakan murid dalam mengikuti pembelajaran daring terutama pada saat menggunakan google classroom tersebut 50:50 perbandingannya ada yang aktif dan ada yang pasif kalau yang aktif sendiri yaitu emang dari keluarganya atau dia pribadi mau mengikuti atau mau mempelajari teknologi pendidikan yang biasanya digunakan untuk pembelajaran daring, sedangkan yang pasif biasanya tidak mau tau mau atau tidak mau mencari tau tentang penggunaan atau kegunaan teknologi itu sendiri dan juga terkadang pengaruh lingkungan yang menyebabkan diri mereka menjadi pasif.

10. peneliti : menurut bapak/ibu seberapa efektifkah jika pengukuran di hitung dalam skala persen mulai dari skala 10- 100%?

Pak Muchtar : jika saya pribadi dari yang saya liat yaitu seekitar 60% tingkat efektif penggunaan aplikasi tersebut atau penggunaan google classroom tersebut.

TRANSKIP WAWANCARA GURU

A. Identitas Responden
Nama Lengkap : Dwi Sofian
Alamat : Sleman
Jabatan : Guru PJOK

B. Pelaksanaan Wawancara
Hari/Tanggal : 13 November 2020
Tempat : MTs Yappi Pakem
Waktu : 12.30 WIB – Selesai

1. peneliti : apakah pembelajaran menggunakan aplikasi google classroom sebelumnya sudah ada sebelum masa pandemi?

Pak dwi : saya sendiri menggunakan aplikasi tersebut dari mulai masa pandemi sekitar bulan maret- april bisa dikatakan di saat masa pandemi baru saya menggunakan aplikasi tersebut untuk membantu pembelajaran yang di lakukan selama masa pembelajaran daring.

2. peneliti : apa alasan menggunakan google classroom?

Pak dwi : karena menurut saya google classroom mudah untuk di akses dan lebih berstruktur atau terkontrol mulai dari pemberian tugas, daftar hadir, nilai siswa dan lain lain dan juga google classroom memudahkan saya untuk mengecek tugas” siswa tanpa menggunakan laptop jadi kapan pun saya mau melihat hal tersebut sudah tersusun rapi di dalam aplikasi google classroom tersebut dan juga google classroom materinya bisa di download kapan pun atau sewaktu waktu kita ingin mendownloadnya kita bisa dengan mudah mencarinya di google classroom dan saya juga bisa melihat siapa saja yang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas yang telah di berikan dan semua terlihat di aplikasi tersebut jadi jika ada siswa yang mengerjakannya terlambat atau tidak mengumpulkannya bisa kita ketahui dan biasanya langsung saya hubungi apa alasannya tidak mengumpulkan atau terlambat jadi murid bisa terkontrol dengan baik.

3. peneliti : apakah google classroom memudahkan pengajar untuk memberikan pembelajaran di era new normal seperti sekarang?

Pak dwi : bagi saya pribadi sebagai pengajar dengan adanya aplikasi ini yaitu google classroom saya merasa sangat terbantu dalam proses pembelajaran terkhusus dimasa seperti sekarang.

4. peneliti : apakah penggunaan google classroom lebih efektif di gunakan di saat pembelajaran daring di banding pada pembelajaran konvensional?

Pak dwi : iya untuk dimasa sekarang menurut saya pribadi sangat efektif untuk pembelajaran daring karena lebih memudahkan pengajar dalam memberikan materi materi pembelajaran dan pemberian tugas.

5. peneliti : kesulitan apa yang dialami di saat menggunakan aplikasi google classroom ?

Pak dwi : kesulitan yang saya temui itu terletak pada saat pertama kali pengoperasian menggunakan google classroom kita harus menjelaskan kepada murid step by stepnya atau langkah langkah penggunaan google classroom dan kesulitan itu sedikit meningkat

setelah murid kebingung bagaimana cara bergabung dengan kelas melalui google classroom padahal langkah langkahnya sudah diberikan penjelasan melalui grup whatsapp tetapi mereka masih belum mengerti juga jadi kita para pengajar harus bersabar untuk menjelaskannya sampai murid paham atau mengerti.

6. peneliti : apakah guru memberikan penjelasan sebelumnya mengenai tugas atau materi yang akan diberikan melalui google classroom?

Pak dwi : iya saya memberikan penjelasannya melalui grup wa dan saya juga menyertakan link untuk menuju ke google classroom supaya anak-anak tidak bingung dan itu memudahkan anak untuk langsung mengakses google classroom tersebut.

7. peneliti : apa upaya pengajar yang biasanya pengajar lakukan untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa di saat masa sekolah daring berlangsung?

Pak dwi : untuk meningkatkan efektif belajar mereka sendiri ialah dengan cara saya membimbing mereka menyemangati mereka untuk meningkatkan efektifitas di masa pembelajaran daring sekarang agak sedikit membutuhkan kerja keras guru dalam memutar otak supaya murid tidak cepat bosan atau tidak putus asa dalam pembelajaran daring tersebut. Kalau di lihat dari tingkat efektifnya saya bisa bilang hal itu cukup berhasil bisa dibbilang sedang.

8. peneliti : menurut bapak/ibu apakah penggunaan google classroom efektif di gunakan untuk pembelajaran daring?

Pak dwi : bisa dibbilang cukup efektif digunakan di saat masa pembelajaran daring berlangsung karena memudahkan penyampaian materi atau pemberian tugas dan juga lebih terorganisasi dengan baik.

9. peneliti : di saat pembelajaran daring berlangsung apakah respon siswa cenderung aktif atau pasif jika menggunakan google classroom ?

Pak dwi : cukup aktif dikarenakan mereka selalu merespon dan mengerjakan tugas yang sudah diberikan dan juga saya mengetahui apa kendala mereka dengan mereka aktif bertanya di kolom komen yang telah di sediakan google classroom dari situ saya menyimpulkan bahwa penggunaan google classroom tidak menghambat seseorang atau siswa untuk tetap aktif dalam pembelajaran yang dilakukan pada masa tersulit sekolah yaitu masa pandemi ini, walaupun tidak semua anak aktif tetapi lebih dominan aktif dari pada pembelajaran pasif atau murid pasif.

10. peneliti : menurut bapak/ibu seberapa efektifkah jika pengukuran di hitung dalam skala persen mulai dari skala 10-100%?

Pak dwi : menurut saya pribadi 80% efektif mulai dari penyampaian sampai penggunaan aplikasi tersebut karena kembali pada pernyataan saya yang menyatakan bahwa aplikasi tersebut sangat terstruktur dan terorganisasi untuk saya memberikan materi, tugas serta merekap daftar hadir mereka atau murid.

TRANSKIP WAWANCARA GURU

A. Identitas Responden

Nama Lengkap : Tri Winarsih
Alamat : Bantul
Jabatan : Guru Bahasa Inggris

B. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : 16 November 2020
Tempat : MTs Yappi Pakem
Waktu : 12.30 WIB – Selesai

1. peneliti : apakah pembelajaran menggunakan aplikasi google classroom sebelumnya sudah ada sebelum masa pandemi?

Bu tri : sebelumnya belum pernah menggunakan saya menggunakannya di saat masa pandemi berlangsung.

2. peneliti : apa alasan menggunakan google classroom?

Bu tri : alasan saya menggunakan google classroom yaitu lebih efektif dan terkontrol dan lebih memudahkan saya sebagai pengajar untuk memberikan tugas dan materi melalui google classroom tersebut.

3. peneliti : apakah google classroom memudahkan pengajar untuk memberikan pembelajaran di era new normal seperti sekarang?

Bu tri : sangat memudahkan sekali bagi pengajar terutama saya sendiri yang telah menggunakan google classroom.

4. peneliti : apakah penggunaan google classroom lebih efektif di gunakan di saat pembelajaran daring di banding pada pembelajaran konvensional?

Bu tri : tidak begitu efektif dikarenakan jika saya melihat dari sudut pandang sebagai siswa hal itu sangat sulit karena dari yang saya lihat kebanyakan murid kesulitan dalam memakai aplikasi tersebut dikarenakan ketidak biasaan mereka menggunakan aplikasi aplikasi untuk pembelajaran.

5. peneliti : kesulitan apa yang dialami di saat menggunakan aplikasi google classroom ?

Bu tri : lebih ke tidak terkontrol dan saya juga tidak bisa melihat respon setiap siswa dan juga kesulitan di saat pengumpulan tugas seta mengupload materi materi yang akan di berikan karena tidak terbiasa.

6. peneliti : apakah guru memberikan penjelasan sebelumnya mengenai tugas atau materi yang akan diberikan melalui google classroom?

Bu tri : iya memberikan penjelasan di classroom juga melalui whastup karena jika hanya memberikan penjelasan melalui google classroom ditakutkan tidak tersampaikan dengan baik dan juga terkadang notif goole classroom tidak masuk di handphone mereka oleh karena itu penyampaian atau pemberitahuan akan adanya materi atau tugas yang akan di upload melalui google classroom di sampaiakn terlebih dahulu melalui aplikasi whatsapp.

7. peneliti : apa upaya pengajar yang biasanya pengajar lakukan untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa di saat masa sekolah daring berlangsung?

Bu tri : supaya anak anak menjadi aktif saya sering menghimbau dan memberikan

penyemangat dan juga saya mulai mencari atau belajar tentang teknologi pendidikan serta memperbanyak media atau hal hal yang bisa membuat mereka tidak bosan dengan melakukan pembelajaran daring.

8. peneliti : menurut bapak/ibu apakah penggunaan google classroom efektif di gunakan untuk pembelajaran daring?

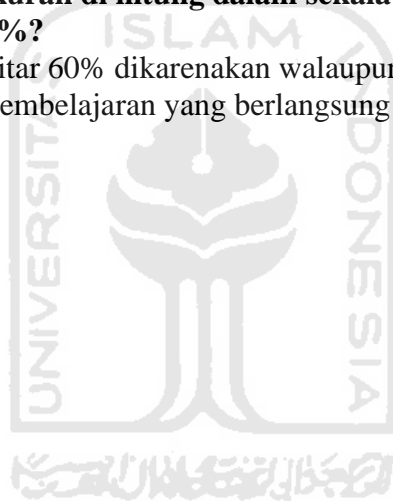
Bu tri : menurut saya efektif tetapi hal itu kembali lagi pada masing masing individu pengajar ataupun murid tapi jika menurut saya google classroom lumayan membantu saya dalam proses pembelajaran daring di masa seperti sekarang ini.

9. peneliti : di saat pembeajaran daring berlangsung apakah respon siswa cenderung aktif atau pasif jika menggunakan google classroom ?

Bu tri : pasif dan aktif secara bersamaan memang ada siswa yang memang terkadang pasif dan terkadang juga aktif hal seperti ini kembali ke masing masing individu muridnya apalagi di masa sekarang sangat susah untuk memantau mereka secara langsung dan kita para pengajar juga tidak tau aktifitas apa yang mereka kerjakan di rumah apakah lagi ada masalah atau tidak.

10. peneliti : menurut bapak/ibu seberapa efektifkah jika pengukuran di hitung dalam sekala persen mulai dari sekala 10-100%?

Bu tri : menurut saya sendiri sekitar 60% dikarenakan walaupun sangat membantu tetapi tetap saja kurang efektif dalam pembelajaran yang berlangsung selama ini.



TRANSKIP WAWANCARA GURU

A. Identitas Responden

Nama Lengkap : Muhammad Rosyid
Alamat : Ngaglik, Sleman
Jabatan : Guru Bahasa Arab

B. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : 17 November 2020
Tempat : MTs Yappi Pakem
Waktu : 10.30 WIB – Selesai

1. peneliti : apaka pembelajaran menggunakan aplikasi google classroomm sebelumnya sudah ada seblum masa pandemi?

Pak rosyd : saya menggunakan aplikasi tersebut baru di masaa pandemi sekarang.

2. peneliti : apa alasan menggunakan google classroom?

Pak rosyd: mengikuti aturan kementrian agama dan sekolah dan juga penggunaan google classroom lebih memudahkan saya dan juga siswa dikarenakan aksesnya yang tidak terlalu sulit dan mudah untuk di buka kapanpun siswa dan saya ingin membukanya.

3. peneliti : apakah google classroom memudahkan pengajar untuk memberikan pembelajaran di era new normal seperti sekarang?

Pak rosyd: iya sangat memudahkan saya dalam proses pembelajaran daring berlangsung.

4. peneliti : apakah penggunaan google classroom lebih efektif di gunakan di saat pembelajaran daring di banding pada pembelajaran konvensional?

Pak rosyd: jika digunakan di saat masa pandemi seperti sekarang iya sangat memudahkan saya tetapi jika digunakan di saat pembelajaran konvensional sangat tidak efisien.

5. peneliti : kesulitan apa yang dialami di saat menggunakan aplkasi google classroom ?

Pak rosyd: kesulitan yang saya hadapi ada beberapa contoh kecilnya yaitu di saat mengupload tugas serta memberi efektif dan ini juga dialami sebagian siswa yaitu pada saat pengumpulan tugas dan memberi jawaban mereka terkadang tidak mengumpulkan sama sekali, lebih ketidak tahuan atau tidak mengerti cara menggunakannya.

6. peneliti : apakah guru memberikan penjelasan sebelumnya mengenai tugas atau materi yang akan diberikan melalui google classroom?

Pak rosyd: iya memberikan penjelasan sebelumnya melalui whastup grup kelas.

7. peneliti : apa upaya pengajar yang biasanya pengajar lakukan untuk meningkatkan efektiitas belajar siswa di saat masa sekolah daring berlangsung?

Pak rosyd: kalau saya pribadi yaitu saya hanya bisa memberikan semangat atau dorongan dan tidak terlalu membebankan siswa karena saya melihat banyaknya berita yang mengakitbatkan siswa stress dan berujung dengan adanya percobaan bunuh diri jadi saya selalu memberikan motivasi semangat serta dorongan dan selalu mengawal atau mengawas mereka walapun secara online tidak dengan tatap muka.

8. peneliti : menurut bapak/ibu apakah penggunaan google classroom efektif di gunakan untuk pembelajaran daring?

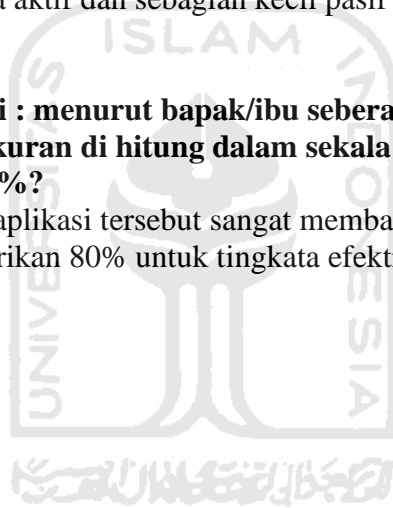
Pak rosyd: efektif karena di dalam aplikas classroom tersebut sudah mencakup semua yang saya butuhkan untuk proses pembelajaran daring.

9. peneliti : di saat pembeajaran daring berlangsung apakah respon siswa cenderung aktif atau pasif jika menggunakan google classroom ?

Pak rosyd: sebagian besar siswa aktif dan sebagian kecil pasif

10. peneliti : menurut bapak/ibu seberapa efektifkah jika pengukuran di hitung dalam sekala persen mulai dari sekala 10-100%?

Pak rosyd: saya pribadi menilai aplikasi tersebut sangat membantu pembelajaran di masa seperti sekarang jadi saya memberikan 80% untuk tingkata efektifnya.



TRANSKIP WAWANCARA GURU

A. Identitas Responden

Nama Lengkap : Hartuti
Alamat : Magelang
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

B. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : 18 November 2020
Tempat : MTs Yappi Pakem
Waktu : 10.00 WIB – Selesai

1. peneliti : apakah pembelajaran menggunakan aplikasi google classroomm sebelumnya sudah ada sebelum masa pandemi?

Bu hartutik : di saat masa pandemi sekarang

2. peneliti : apa alasan menggunakan google classroom?

Bu hartutik : lebih tersusun dan tidak terlalu memakan tempat penyimpanan di hp maupun laptop

3. peneliti : apakah google classroom memudahkan pengajar untuk memberikan pembelajaran di era new normal seperti sekarang?

Bu hartutik : sangat memudahkan bagi saya dan juga sangat membantu tetapi jika bagi murid mungkin terkendala di jaringan, alat dan keterbatasan kuota

4. peneliti : apakah penggunaan google classroom lebih efektif di gunakan di saat pembelajaran daring di banding pada pembelajaran konvensional?

Bu hartutik : lebih efektif digunakan di saat pandemi karena jika konvensional mungkin bisa menggunakan wadah lain untuk pembelajarannya.

5. peneliti : kesulitan apa yang dialami di saat menggunakan aplikasi google classroom ?

Bu hartutik : kalau saya sendiri tidak ada kesulitan menggunakan aplikasi tersebut tetapi lebih terkendala di murid atau anak anak.

6. peneliti : apakah guru memberikan penjelasan sebelumnya mengenai tugas atau materi yang akan diberikan melalui google classroom?

Bu hartutik : iya sebelum saya memberikan materi atau tugas menggunakan gogle classroom terlebih dahulu saya memberikan pengumuman, penjelasan atau menyampaikan kepada anak-anak untuk membuka classroom karena ada tugas

atau materi yang saya upload di google classroom dan saya menyampaikannya melalui whastup grup.

7. peneliti : apa upaya pengajar yang biasanya pengajar lakukan untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa di saat masa sekolah daring berlangsung?

Bu hartutik : kalau saya pribadi untuk meningkatkan efektifitas siswa dengan selalu saya bimbing atau saya menanyakan tentang kendala mereka selama mengikuti pembelajaran saya dan jika mereka terlalu parah masalahnya saya berdiskusi dengan orang tua mereka dan menanyakan alasan mereka tidak ikut kelas atau masalah-masalah yang mereka hadapi selama pembelajaran di rumah.

8. peneliti : menurut bapak/ibu apakah penggunaan google classroom efektif di gunakan untuk pembelajaran daring?

Bu hartutik : efektif di gunakan di masa pandemi sekarang.

9. peneliti : di saat pembelajaran daring berlangsung apakah respon siswa cenderung aktif atau pasif jika menggunakan google classroom ?

Bu hartutik : aktif dan pasifnya itu kembali lagi kepribadi masing- masing siswanya atau muridnya dan terkadang dari yang saya lihat pembelajaran daring dan konvensional mereka jadi berbeda ada yang awalnya dikelas aktif setelah pembelajaran daring mereka menjadi pasif dan begitu juga kebalikannya.

10. peneliti : menurut bapak/ibu seberapa efektifkah jika pengukuran di hitung dalam skala persen mulai dari skala 10-100%?

Bu hartutik : saya memberikan nilai 70% untuk efektif nya penggunaan google classroom di masa sekarang.

TRANSKIP WAWANCARA GURU

A. Identitas Responden

Nama Lengkap : Nur Asni
Alamat : Macanan, Bimo, Martani
Jabatan : Guru Akidah Akhlak dan Informatika

B. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : 19 November 2020
Tempat : MTs Yappi Pakem
Waktu : 09.00 WIB – Selesai

1. peneliti : apaka pembelajaran menggunakan aplikasi google classroomm sebelumnya sudah ada seblum masa pandemi?

Bu asni : saya menggunakan goggle classroom di saat awal masa pandemi

2. peneliti : apa alasan menggunakan google classroom?

Bu asni : lebih memudahkan untuk diskusi dan memberikan materi kepada siswa lebih tersusun dan mudah untuk di gunakan.

3. peneliti : apakah google classroom memudahkan pengajar untuk memberikan pembelajaran di era new normal seperti sekarang?

Bu asni : iya memudahkan tetapi itu tergantung atau kembali lagi ke murid dan gurunya masing-masing.

4. peneliti : apakah penggunaan google classroom lebih efektif di gunakan di saat pembelajaran daring di banding pada pembelajaran konvensional?

Bu asni : lebih efektif digunakan pada masa pandemi mungkin jika digunakan pada pembelajaran konvensional sangat membantu di pengumpulan tugas atau pemberian tugas.

5. peneliti : kesulitan apa yang dialami di saat menggunakan aplkasi google classroom ?

Bu asni : menurut saya tidak ada kesulitan atau kendala apapun saat saya menggunakan aplikasi tersebut.

6. peneliti : apakah guru memberikan penjelasan sebelumnya mengenai tugas atau materi yang akan diberikan melalui google classroom?

Bu asni : iya saya akan menjelaskannya terlebih dahulu dan saya akan mengarahkan murid menuju google classroom yang telah saya sediakan untuk pembelajaran.

7. peneliti : apa upaya pengajar yang biasanya pengajar lakukan untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa di saat masa sekolah daring berlangsung?

Bu asni : mencari media yang tepat dan menarik sehingga anak tidak bosan dan media yang buat anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran daring.

8. peneliti : menurut bapak/ibu apakah penggunaan google classroom efektif di gunakan untuk pembelajaran daring?

Bu asni : efektif tapi kembali lagi kepribadi masing masing guru dan muridnya.

9. peneliti : di saat pembelajaran daring berlangsung apakah respon siswa cenderung aktif atau pasif jika menggunakan google classroom ?

Bu asni : ada waktunya masing masing dan tidak tentu terkadang aktif dan juga terkadang pasif hal itu tergantung siswa nya juga.

10. peneliti : menurut bapak/ibu seberapa efektifkah jika pengukuran di hitung dalam skala persen mulai dari skala 10-100%?

Bu asni : menurut saya pribadi sekitar 70% sudah termasuk efektif.

TRANSKIP WAWANCARA MURID

Nama responden : lika Kelas : VII B

Tempat/tanggal : onlien 21 november 2020

11. peneliti: kapan kali pertama kalian menggunakan google classroom?

Lika : sejak bulan juli

12. peneliti: apakah kalian mengerti cara penggunaan google classroom?

Lika : sudah mengerti

13. peneliti: apakah pembelajaran kalian merasa terbantu dengan aplikasi google classroom tersebut pada masa sekarang?

Lika : alhamdulillah terbantu

14. peneliti: apakah penggunaan google classroom lebih efektif jika di lakukan di masa pembelajaran daring dari pada pembelajaran konvensional?

Lika : lebih efektif jika penggunaannya digunakan pada saat masa pandemi ini

15. peneliti: kesulitan apa yang kalian hadapi di saat melakukan pembelajaran daring menggunakan google classroom?

Lika : kurang memahami materi yang diberikan karena tidak tatap muka karena jika konvensional lebih bisa di pahami materi tersebut.

16. peneliti: apakah guru memberikan penjelasan sebelumnya mengenai tugas atau materi yang akan di berikan di google classroom kepada murid?

Lika : iya guru memberikan penjelasan mengenai tugas dan materi yang di berikan.

17. peneliti: apa yang biasanya kalian lakukan untuk meningkatkan efektif belajar di saat masa pembelajaran daring berlangsung?

Lika : Memahami materi yang diberikan guru, dan membaca nya berulang ulang.

18. peneliti: menurut peserta didik apakah menggunakan aplikasi google classroom pada saat masa pembelajaran daring sudah efektif?

Lika : iya sudah efektif

19. peneliti: apa yang peserta didik lakukan untuk tetap aktif di saat pembelajaran daring berlangsung?

Lika : untuk tetap aktif saya selalu stay hp dan memastikan jaringan bagus dan juga

melihat kuota dan mengamati jalan pembelajaran.

20. peneliti: menurut peserta didik seberapa efektifkah jika pengukuran google classroom di ukur dalam skala 10-100 % tersebut?

Lika : 90%

Nama responden : nabila zakia widyani Kelas : VIII B

Tempat/tanggal : onlien 21 november 2020

1. peneliti: kapan kali pertama kalian menggunakan google classroom?

Nabila : sejak kelas 7 bulan april

2. peneliti: apakah kalian mengerti cara penggunaan google classroom?

Nabila : iya sudah mengerti

3. peneliti: apakah pembelajaran kalian merasa terbantu dengan aplikasi google classroom tersebut pada masa sekarang?

Nabila : lumayan terbantu tetapi terkadang agak susah karena jaringannya

4. peneliti: apakah penggunaan google classroom lebih efektif jika di lakukan di masa pembelajaran daring dari pada pembelajaran konvensional?

Nabila : iya lebih efektif di gunakan pada saat masa pandemi.

5. peneliti: kesulitan apa yang kalian hadapi di saat melakukan pembelajaran daring menggunakan google classroom?

Nabila : terkadang saya masih bingung dengan cara pengumpulan tugas di google classroom.

6. peneliti: apakah guru memberikan penjelasan sebelumnya mengenai tugas atau materi yang akan di berikan di google classroom kepada murid?

Nabila : iya guru sudah menjelaskannya di grup whatsapp.

7. peneliti: apa yang biasanya kalian lakukan untuk meningkatkan efektif belajar di saat masa pembelajaran daring berlangsung?

Nabila : dengan cara memahami sendiri materi yang sudah diberikan.

8. peneliti: menurut peserta didik apakah menggunakan aplikasi google classroom pada saat masa pembelajaran daring sudah efektif?

Nabila : iya sudah.

9. peneliti: apa yang peserta didik lakukan untuk tetap aktif di saat pembelajaran daring berlangsung?

Nabila : untuk tetap aktif saya sering online untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran.

10. peneliti: menurut peserta didik seberapa efektifkah jika pengukuran google classroom di ukur dalam skala 10- 100

% tersebut?

Nabila : 80%

Nama responden : fatma lazuardina Kelas : XI B

Tempat/tanggal : onlien 23 november 2020

1. peneliti: kapan kali pertama kalian menggunakan google classroom?

Fatma : di saat masa pandemi di mulai

2. peneliti: apakah kalian mengerti cara penggunaan google classroom?

Fatma : iya saya mengerti setelah di jelaskan sama guru.

3. peneliti: apakah pembelajaran kalian merasa terbantu dengan aplikasi google classroom tersebut pada masa sekarang?

Fatma: iya saya merasa terbantu dengan adanya google classroom

4. peneliti: apakah penggunaan google classroom lebih efektif jika di lakukan di masa pembelajaran daring dari pada pembelajaran konvensional?

Fatma : iya karena menurut saya sesuai dengan suasana sekarang yang siswanya dilarang untuk melakukan pembelajaran tatap muka.

5. peneliti: kesulitan apa yang kalian hadapi di saat melakukan pembelajaran daring menggunakan google classroom?

Fatma : kesulitannya hanya jika tidak ada kuota saja.

6. peneliti: apakah guru memberikan penjelasan sebelumnya mengenai tugas atau materi yang akan di berikan di google classroom kepada murid?

Fatma : iya.

7. peneliti: apa yang biasanya kalian lakukan untuk meningkatkan efektif belajar di saat masa pembelajaran daring berlangsung?

Fatma: dengan cara banyak membaca.

8. peneliti: menurut peserta didik apakah menggunakan aplikasi google classroom pada saat masa pembelajaran daring sudah efektif?

Fatma: iya sudah efektif

9. peneliti: apa yang peserta didik lakukan untuk tetap aktif di saat pembelajaran daring berlangsung?

Fatma : terus mengikuti pembelajaran dan memperhatikan.

10. peneliti: menurut peserta didik seberapa efektifkah jika pengukuran google classroom di ukur dalam skala 10- 100 % tersebut?

Fatma: 90%

Nama : reno adhitya putra kandhayas

Kelas : VII A

Tempat/tanggal : onlien 23 november 2020

1. peneliti: kapan kali pertama kalian menggunakan google classroom?

Reno : 15 juli

2. peneliti: apakah kalian mengerti cara penggunaan google classroom?

Reno: mengerti saat di jelaskan oleh guru.

3. peneliti: apakah pembelajaran kalian merasa terbantu dengan aplikasi google classroom tersebut pada masa sekarang?

Reno : alhamdulillah terbantu

4. peneliti: apakah penggunaan google classroom lebih efektif jika di lakukan di masa pembelajaran daring dari pada pembelajaran konvensional?

Reno: lebih efektif jika penggunaannya digunakan pada masa sekarang.

5. peneliti: kesulitan apa yang kalian hadapi di saat melakukan pembelajaran daring menggunakan google classroom?

Reno : tidak ada kesulitan.

6. peneliti: apakah guru memberikan penjelasan sebelumnya mengenai tugas atau materi yang akan di berikan di google classroom kepada murid?

Reno: iya di jelaskan melalui whastapp grup.

7. peneliti: apa yang biasanya kalian lakukan untuk meningkatkan efektif belajar di saat masa pembelajaran daring berlangsung?

Reno : belajar atau latihan soal-soal.

8. peneliti: menurut peserta didik apakah menggunakan aplikasi google classroom pada saat masa pembelajaran daring sudah efektif?

Reno: efektif

9. peneliti: apa yang peserta didik lakukan untuk tetap aktif di saat pembelajaran daring berlangsung?

Reno : untuk tetap aktif biasanya saya belajar dan terkadang main games.

10. peneliti: menurut peserta didik seberapa efektifkah jika pengukuran google clasroom di ukur dalam skala 10- 100 % tersebut?

Reno : 50%

Nama responden : Putri najwa Kelas : XII A

Tempat/tanggal : onlien 21 november 2020

1. peneliti: kapan kali pertama kalian menggunakan google classroom?

Putri : awal pembelajaran daring

2. peneliti: apakah kalian mengerti cara penggunaan google classroom?

Putri : iya mengerti

3. peneliti: apakah pembelajaran kalian merasa terbantu dengan aplikasi google classroom tersebut pada masa sekarang?

Putri : iya terbantu.

4. peneliti: apakah penggunaan google classroom lebih efektif jika di lakukan di masa pembelajaran daring dari pada pembelajaran konvensional?

Putri : kalo menurut saya kurang efektif menggunakan google classrom dikarenakan saya pribadi susah untuk menangkap materi yang telah diberikan tersebut terutama apalagi saya sudah di kelas 9.

5. peneliti: kesulitan apa yang kalian hadapi di saat melakukan pembelajaran daring menggunakan google classroom?

Putri: lebih ke susah sinyal terus ga paham materi yang telah diberikan karena tidak bertatap muka jadi saya meras itu lebih sulit.

6. peneliti: apakah guru memberikan penjelasan sebelumnya mengenai tugas atau materi yang akan di berikan di google classroom kepada murid?

Putri: iya dijelaskan melalui grup whastapp dan dijelaskan tentang materi yang akan disampaikan untuk besok dan juga guru langsung memberi link yang membuat kita menuju langsung ke aplikasi google classroom.

7. peneliti: apa yang biasanya kalian lakukan untuk meningkatkan efektif belajar di saat masa pembelajaran daring berlangsung?

Putri : dengan banyak membaca buku.

8. peneliti: menurut peserta didik apakah menggunakan aplikasi google classroom pada saat masa pembelajaran daring sudah efektif?

Putri : iya sudah efektif

9. peneliti: apa yang peserta didik lakukan untuk tetap aktif di saat pembelajaran daring berlangsung?

Putri: untuk tetap aktif biasanya saya absen terlebih dahulu dan membaca bku aau materi yang telah diberikan kepada kami.

10. peneliti: menurut peserta didiki seberapa efektifkah jika pengukuran google clasroom di ukur dalam skala 10- 100 % tersebut?

Putri : 70%

B. Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fak@uii.ac.id
W. fs.uui.ac.id

Nomor : 1645/Dek/70/DAATI/FIAI/X/2020
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 28 Oktober 2020 M
11 Rabiul Awal 1442 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MTs YAPPI Pakem
Jl. Raya Turi No.23, Labasan, Pakembinangun
Kec. Pakem, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : SINTA TIA HARIANI
No. Mahasiswa : 16422046
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Efektivitas Penggunaan Layanan Google Classroom untuk Pembelajaran Daring di MTs YAPPI Pakem di Masa New Normal

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan,
Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

Tembusan disampaikan kepada:
1. Arsip

C. Foto wawancara

